

BAB IV

HASILDAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Karakteristik Kependudukan

A. Kondisi Demografis

Berdasarkan rekapitulasi data kependudukan per dusun se Desa Sumberrejo tahun 2013, jumlah penduduk Desa Sumberejo adalah terdiri dari 3.141 Laki-laki dan 3047 Wanita , dengan jumlah total 6188 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1Jumlah Penduduk Desa Sumberrejo

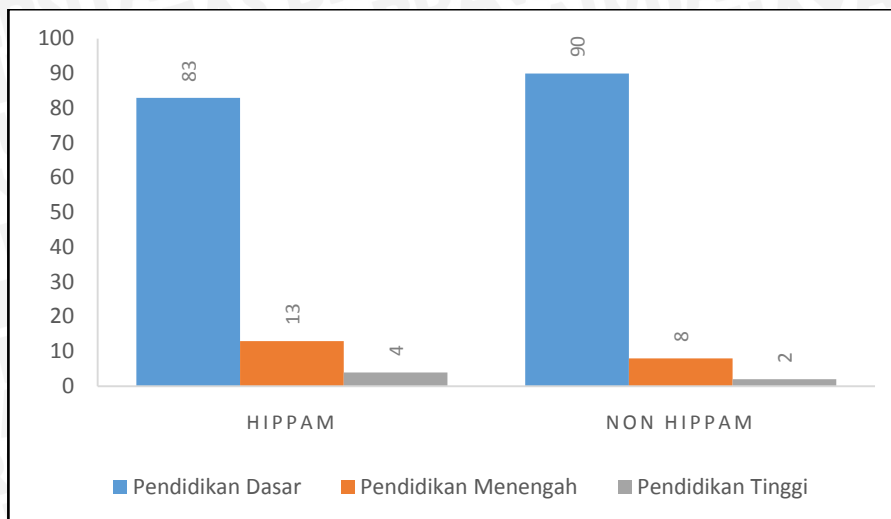
No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Krajan	458	451	909	297
2	Sumberrejo	867	826	1693	493
3	Bulak Manggis	907	860	1767	467
4	Candilor	473	457	930	257
5	Panggungnongko	436	453	889	291
Jumlah		3141	3047	6188	1805

Sumber : Data Kependudukan Desa Sumberrejo, 2013

Dari 5 Dusun, pengguna HIPPAM hanya ada pada 3 dusun yakni Panggung Nongko, Candilor dan Krajan dengan total KK 845. Dari 845 KK tersebut 11% yang menggunakan sistem penyediaan air minum (SPAM) HIPPAM Tirta Buana.

B. Latar Belakang Pendidikan, Matapencarian dan Pekerjaan Penduduk

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM(sumber daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong produktifitas masyarakat yang akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.



Gambar 4. 1Jenjang Pendidikan Responden

Sumber : Hasil Survei 2013

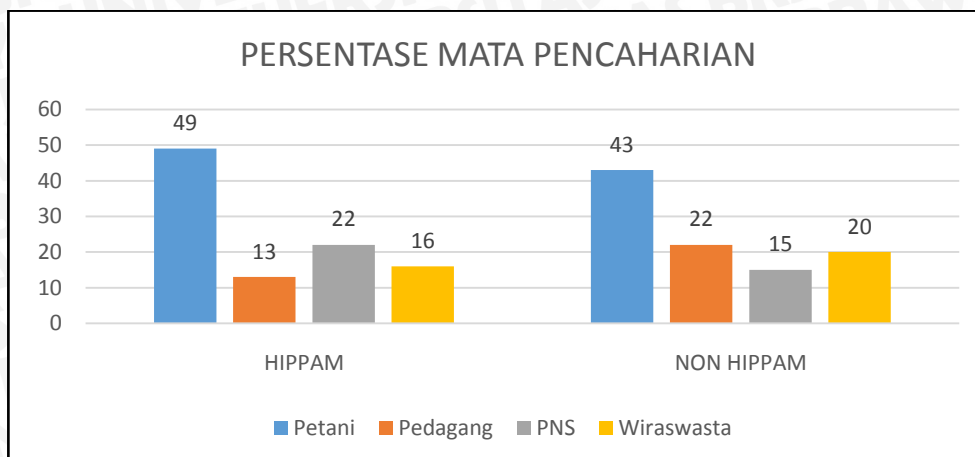


Gambar 4. 2 Sarana Pendidikan

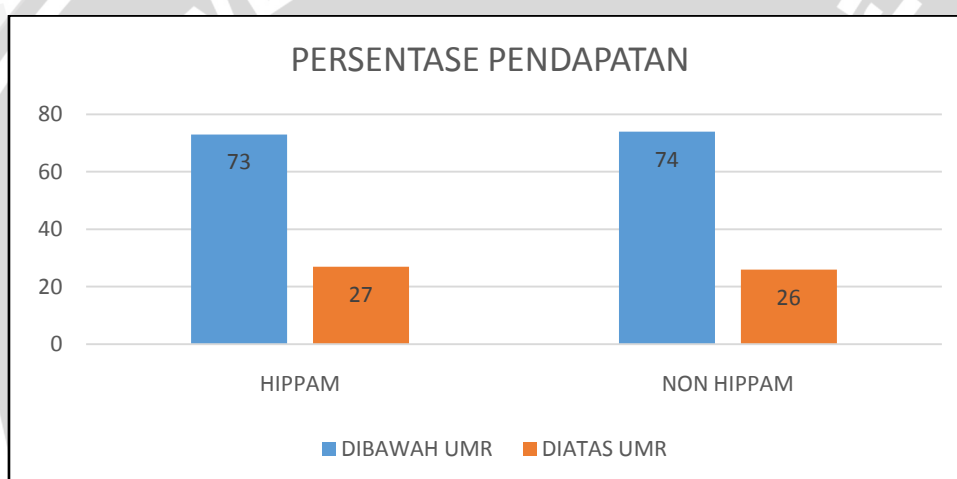
Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Kualitas jenjang pendidikan di Desa Sumberejo, tidak terlepas dari masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumberejo baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD), sementara untuk pendidikan tingkat SMP, SMA ke atas berada di Desa lain dan atau kecamatan lain dan dapat dijangkau. Jenjang pendidikan untuk masyarakat HIPPAM : 83% tergolong pendidikan dasar, 13% pendidikan menengah dan 4% pendidikan tinggi. Sementara itu untuk responden NON HIPPAM : 90% tergolong pendidikan dasar, 8% pendidikan menengah dan 2% pendidikan tinggi.

Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni dapat mempengaruhi jenis pekerjaan masyarakat Desa Sumberrejo.

Jenis pekerjaan responden dapat dilihat dalam Gambar 4.4 dan Gambar 4.5berikut.



Gambar 4. 3 Mata Pencaharian Responden



Gambar 4. 4 Pendapatan Responden

Sumber : Hasil Survei 2013

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 49% responden HIPPAM dan 43% responden non HIPPAM bekerja sebagai petanidengan pendapatan dibawah UMR yakni Rp 1.120.000,00.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya akses air bersih perpipaan di Desa Sumberrejo berkorelasi dengan mata pencaharian yang dimilikinya karena dari pola dapat dilihat bahwa masyarakat HIPPAM yang menjadi PNS memiliki prosentase lebih banyak daripada masyarakat non HIPPAM yang menjadi PNS. Rata-rata pola jenjang pendidikan penduduk sama sehingga kurang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk menjadi anggota HIPPAM. Begitu pula untuk pendapatan responden saat ini masih belum berpengaruh tinggi karena sampai tahun 2013 pengeluaran untuk menjadi anggota HIPPAM hanya pada saat

pemasangan sambungan air dan belum ada iuran wajib bagi anggota HIPPAM setiap bulan.

4.1.2 Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Desa Sumberrejo

Sebelum tahun 2011, masyarakat Desa Sumberrejo memenuhi kebutuhan air bersih dengan menggunakan sumur dan sungai. Pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk menggunakan sumur dan sungai dikarenakan distribusi PDAM masih belum memasuki wilayah Desa Sumberrejo.

Selain tidak adanya PDAM yang mendistribusikan air melalui perpipaan, belum ada bantuan dari pemerintah mengenai pemanfaatan air bersih yang berasal dari sumber mata air yang ada di Desa Sumberrejo.



Gambar 4. 5 Kondisi Sumur Di Desa Sumberrejo



Gambar 4. 6 Kondisi Sungai Di Desa Sumberrejo

Namun saat ini pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk Desa Sumberrejo sudah dibantu dengan adanya Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum yang memiliki nama HIPPAM Tirta Buana. Sumber air HIPPAM Tirta Buana berasal dari mata air yang berada di Dusun Panggung Nongko. HIPPAM Tirta Buana mendistribusikan air bersih melalui sistem pipanisasi yang mengalirkan air dari rumah penduduk melalui pipa utama yang ada di sepanjang jalan di Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan. Oleh karena itu, masyarakat di dua dusun lainnya yaitu Dusun

Sumberrejo dan Dusun Bulak Manggis masih belum bisa mengakses air bersih dari HIPPAM Tirta Buana ini.

4.1.3 Gambaran Umum HIPPAM Desa Sumberrejo

A. Kronologi Terbentuknya HIPPAM

Desa Sumberrejo merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Semeru. Oleh karena itu potensi mata air di Desa Sumberrejo cukup baik. Meski demikian, masyarakat Desa Sumberrejo memanfaatkan air sumur, dan sungai untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk mandi, dan mencuci. Dengan pemanfaatan sumur dan sungai, sering terjadi keluhan dari masyarakat karena debit air sumur dan sungai berkurang dimusim kemarau, sedangkan di musim hujan, sungai menjadi keruh sehingga masyarakat yang tidak memiliki sumur kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

Adanya gagasan untuk mengalirkan mata air ke rumah penduduk diprakarsai oleh Kepala Desa Sumberrejo pada tahun 2011 dengan dibantu perangkat desa yang lain. Gagasan Kepala Desa untuk memanfaatkan mata air yang ada ditindaklanjuti dengan membuat proposal tentang pemanfaatan mata air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumberrejo. Proposal tersebut diajukan ke Dinas PU Propinsi. Setelah pengajuan proposal diterima selanjutnya surveyor dari dinas PU Propinsi Jawa Timur mengadakan survei ke sumber mata air untuk mengetahui kelayakan sumber mata air sebagai sumber air bersih masyarakat. Karena kualitasnya yang baik, dan memenuhi persyaratan maka mata air di Desa Panggung Nongko dinyatakan layak untuk didistribusikan kepada masyarakat desa. Pada akhirnya HIPPAM di Desa Sumberrejo terbentuk sejak tahun 2011 dengan nama HIPPAM Tirta Buana.

Terkait penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) ini pemerintah desa Sumberrejo memperoleh bantuan logistik berupa pipa ukuran 3 dim sepanjang 4 km. Selain itu bantuan lain yang diperoleh yaitu pembuatan tandon air utama yang terdapat di dekat sumber mata air, pembuatan tandon yang ada di sepanjang jalan di tiga dusun, serta biaya pekerja.

Selain mengalirkan air bersih ke rumah penduduk, HIPPAM Tirta Buana juga mengalirkan air bersih pada fasilitas-fasilitas publik yang ada diantaranya musholla, masjid, dan sekolah secara gratis. Tabel 4.2 merupakan tabel yang menjelaskan proses pengadaan prasarana air bersih di Desa Sumberrejo

Tabel 4. 2 Pengadaan HIPPAM Tirta Buana

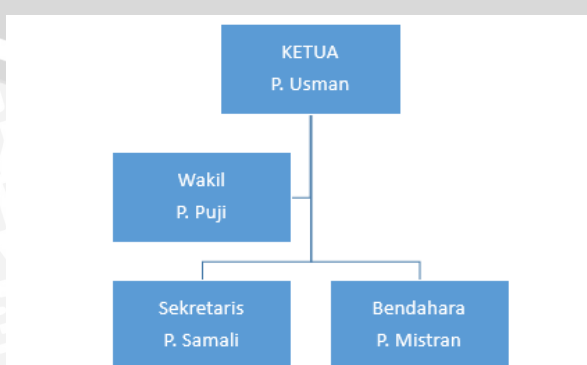
Tahun	Kegiatan
1973-2011	Belum ada prasarana air bersih perpipaan di Desa Sumberrejo
2011	<ul style="list-style-type: none"> • musyawarah dan pembuatan proposal ke Dinas PU Provinsi Jawa Timur atas prakarsa kepala desa (Juni) • persetujuan proposal oleh provinsi • pengiriman surveyor untuk menguji kelayakan sumber mata air (Agustus) • pemberian bantuan pembangunan oleh provinsi • pelaksanaan pembangunan konstruksi (November)
2012	<ul style="list-style-type: none"> • penyerahan hasil pembangunan kepada masyarakat dan perangkat desa • pemeliharaan prasarana oleh lembaga HIPPAM dan masyarakat

Sumber : Hasil Survei 2013

Untuk saat ini dari lima dusun yang ada di Desa Sumberrejo masih tiga dusun yang teraliri sambungan pipa air. Ketiga dusun tersebut yaitu Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan. Salah satu penyebabnya adalah masih belum mencukupinya bantuan dari propinsi untuk dikembangkan pada semua dusun.

B. Struktur Organisasi HIPPAM

HIPPAM di Desa Sumberrejo termasuk *self help group* (Tao, 1999) karena tujuan organisasi ini adalah untuk saling membantu satu sama lain antar anggota HIPPAM dalam penyediaan air bersih. Setiap anggota HIPPAM bekerjasama untuk mencaapi satu tujuan dari kelompok agar manfaatnya bisa diterima oleh semua anggota. Pada awalnya belum ada struktur kepengurusan formal yang terbentuk untuk mengurus pendistribusian air sehingga pengelolaan dibantu oleh perangkat desa. Pada tahun 2012 dibentuklah organisasi HIPPAM melalui musyawarah pengurus desa yang selanjutnya terpilih sebagai ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Pemilihan pengurus didasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki oleh masing-masing pengurus Berikut ini struktur organisasi pengurus HIPPAM Desa Sumberrejo



Gambar 4. 7 Struktur Pengurus HIPPAM

Struktur organisasi HIPPAM sejak terbentuk pada tahun 2012 sampai tahun 2013 belum terdapat perubahan. Tugas dari masing-masing pengurus HIPPAM Tirta Buana adalah :

1. Ketua, memimpin organisasi HIPPAM serta mengorganisir pengurus dan anggota HIPPAM
 2. Wakil Ketua, memiliki tugas membantu ketua dan memberikan saran, kritik serta nasehat kepada pengurus yang lain.
 3. Bendahara, memiliki tugas untuk menyimpan dan mengeluarkan uang, membukukan pengeluaran dan penerimaan, dan membuat laporan keuangan.
 4. Sekretaris, membuat surat dan sebagai pembuat arsip HIPPAM Tirta Buana
- C. Bentuk Kegiatan HIPPAM

Pada awalnya, bentuk kegiatan dalam organisasi HIPPAM Tirta Buana masih berupa pertemuan 2-3 minggu sekali antara pengurus HIPPAM. Pertemuan rutin dilakukan untuk membahas berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan HIPPAM. Selain itu dibahas pula pengembangan HIPPAM selanjutnya karena masih belum ada dokumen tertulis untuk pengelolaan HIPPAM. Agar air bisa disalurkan pada seluruh wilayah desa harus terdapat bukti tertulis mengenai penggunaan air oleh masyarakat Desa Sumberrejo melalui tanda bukti iuran oleh masing-masing KK yang merupakan anggota HIPPAM.

Namun pada saat ini tidak ada jadwal pertemuan rutin pengurus HIPPAM. Pertemuan hanya dilakukan ketika ada permasalahan terkait pengembangan pendistribusian air bersih. Sampai saat ini dari 845 KK yang ada di 3 dusun masih 100 KK yang menjadi anggota HIPPAM. Selama ini belum ada kerja sama antara organisasi HIPPAM Tirta Buana dengan organisasi lain di Desa Sumberrejo sehingga organisasi HIPPAM masih berdiri sendiri dalam pemeliharaan air bersih di Desa Sumberrejo.

D. Sistem Penyediaan Air oleh HIPPAM

Sistem penyediaan air minum (SPAM) yang dikelola oleh HIPPAM termasuk dalam sistem penyediaan air komunal dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1. Sistem Sumber

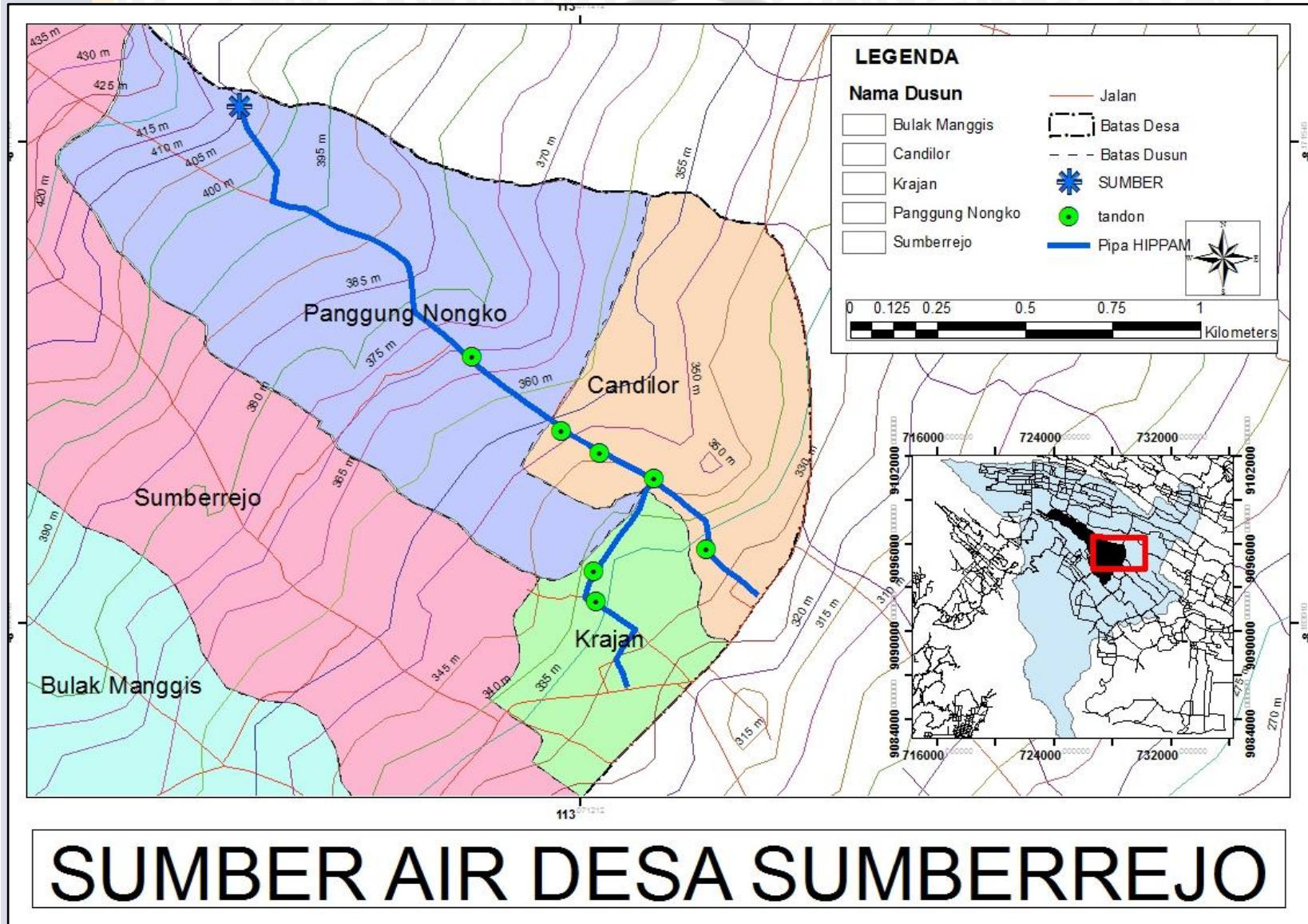


Gambar 4. 8 Sumber Air Pangung Nongko

Sumber air yang digunakan oleh HIPPAM terletak di Dusun Pangung Nongko. Sumber air ini merupakan mata air sehingga air dari sumber dialirkan menuju gardu utama yang ada di dekat sumber air. Sumber air berada di ketinggian 408 mdpl. Sampai tahun 2013 belum ada perhitungan debit air secara pasti. Namun diperkirakan air yang ada mencukupi untuk penyediaan air bersih di Desa Sumberrejo dikarenakan sumber air yang belum pernah kering.

2. Sistem Transmisi

Sistem transmisi adalah tahap perjalanan air menuju bak pengolahan atau tandon-tandon air melalui pipa transmisi. Sistem transmisi di Desa Sumberrejo yaitu dengan sistem gravitasi, yaitu sistem transportasi air dengan memanfaatkan daya tarik bumi. Hal ini dikarenakan letak sumber air yang berada pada ketinggian yang lebih tinggi daripada wilayah yang dilayani sehingga tidak memerlukan pompa untuk mengalirkan air. Air dari mata air di Dusun Pangung Nongko dialirkan menuju 7 tandon air dengan kapasitas 3000 liter/tandon di 3 dusun. Pipa yang digunakan dalam sistem transmisi ini memiliki ukuran 3 dim dengan material PVC. Sampai saat ini pipa utama untuk menyalurkan air ke pelanggan sudah mencapai 4 km.



Gambar 4.9 Peta Transmisi Air

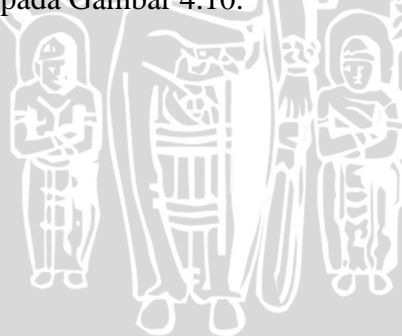
3. Sistem Distribusi

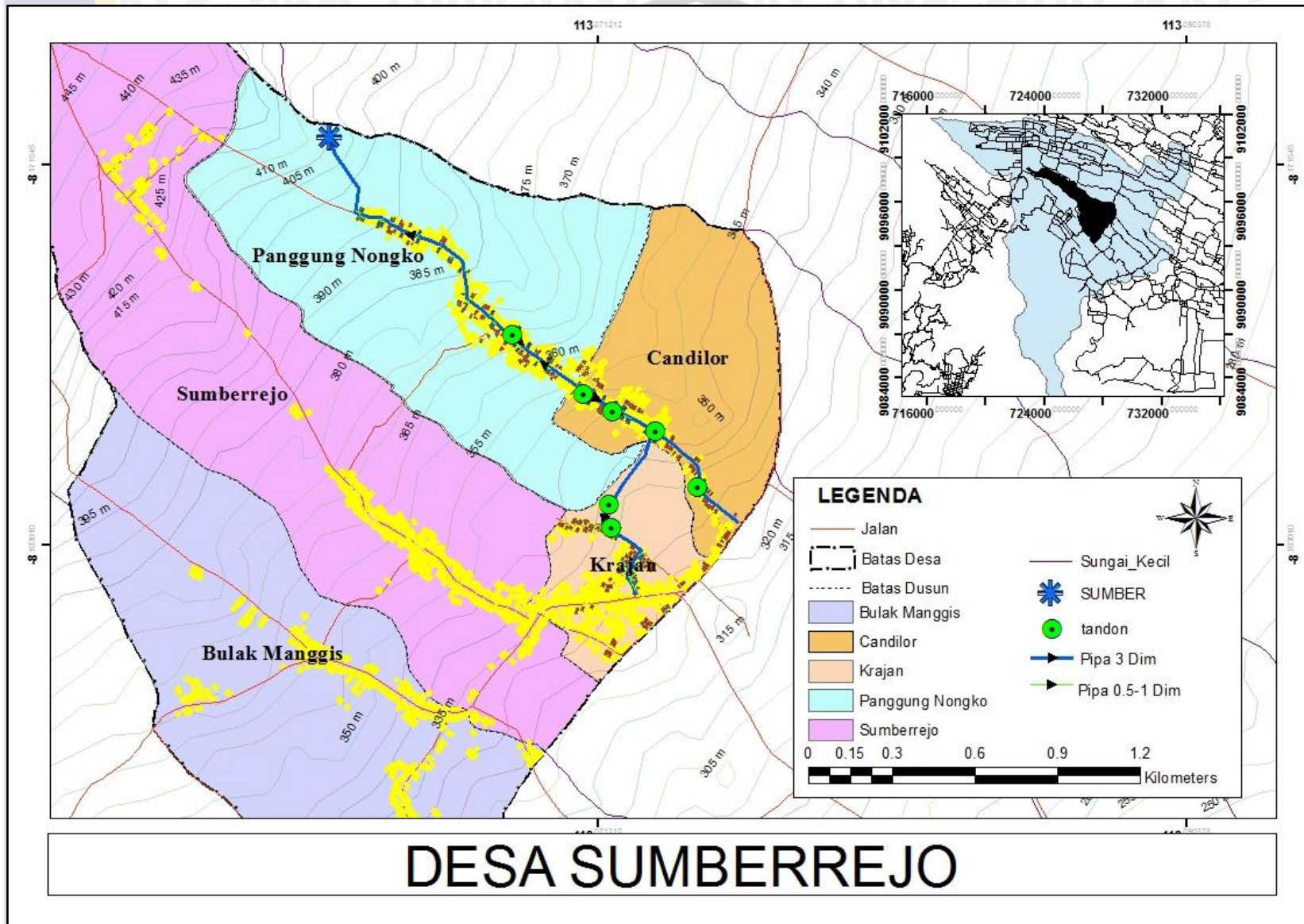
Sistem distribusi adalah sistem pengaliran air dari tandon maupun dari pipa utama ke pelanggan di Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan. Jumlah rumah yang dilayani sampai tahun 2013 adalah 98 rumah. Sistem distribusinya menggunakan sistem gravitasi dengan pipa PVC ukuran 0,5-1 dim sesuai dengan permintaan pelanggan.

Berdasarkan peraturan Ditjen Cipta Karya tahun 1998, kebutuhan air masyarakat desa adalah sebesar 100 l/orang/hari. Sehingga kebutuhan air penduduk di Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan adalah

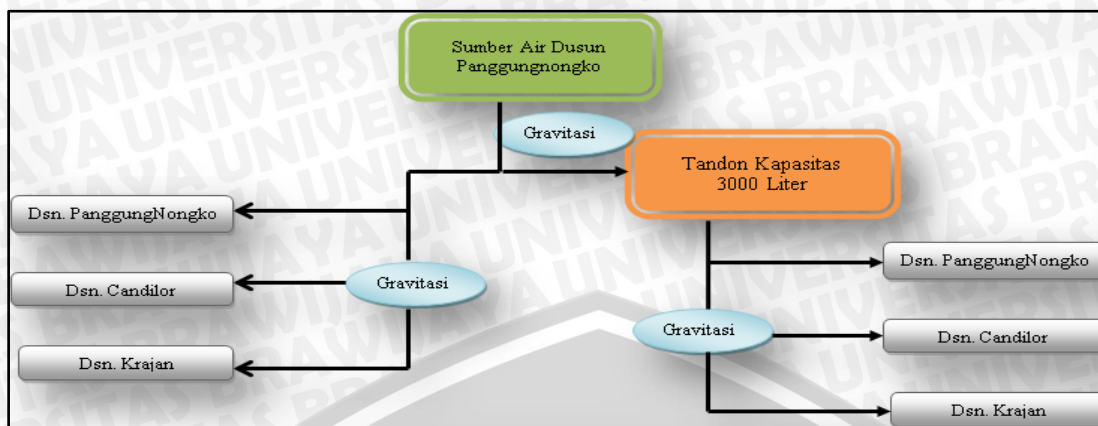
$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air} &= \sum \text{penduduk} \times 100 \text{ liter/orang/hari} \\ &= 3491 \text{ jiwa} \times 100 \text{ liter/orang/hari} \\ &= 349.100 \text{ liter/hari} \end{aligned}$$

Sementara itu, jumlah air yang dialirkan ke rumah penduduk pengguna HIPPAM memiliki kecepatan 0.5 liter/detik sehingga dapat diketahui dalam 1 hari air yang dialirkan adalah 43.200 l/hari untuk tiap rumah. Jumlah pengguna HIPPAM saat ini adalah 98 rumah sehingga dapat diketahui bahwa jumlah air yang dialirkan mencapai 4.233.600 liter/hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah air yang dialirkan masih mencukupi untuk kebutuhan penduduk di 3 dusun. Berikut merupakan peta pendistribusian air bersih pada Gambar 4.10.



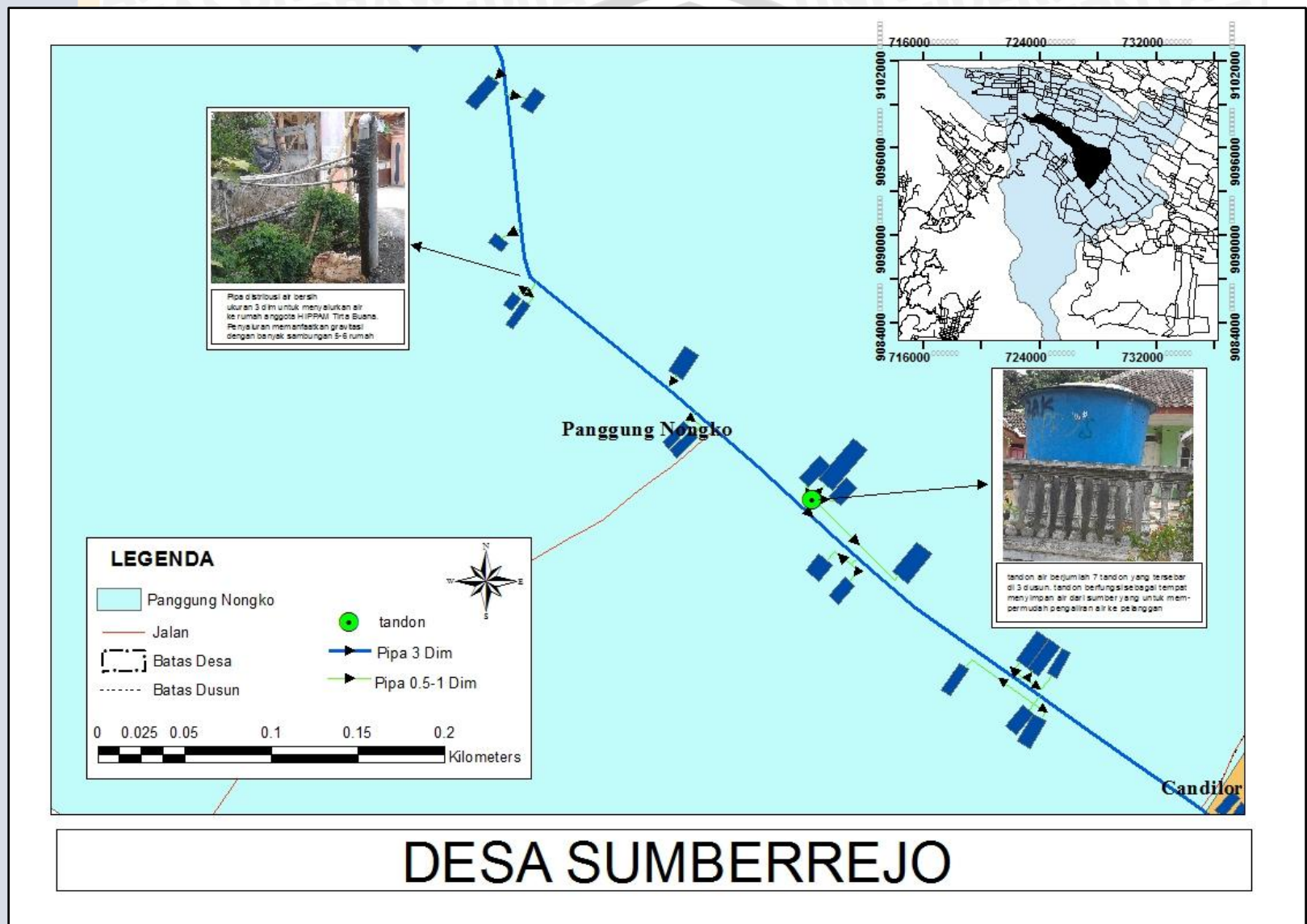


Gambar 4. 10 Peta Distribusi Air



Gambar 4. 11Sistem Penyediaan Air Minum melalui HIPPAM

Gambar 4.10 dan Gambar 4.11 menunjukkan sistem distribusi air bersih di Dusun Panggunongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan. Pendistribusian air bersih di tiga dusun tersebut memiliki dua sistem yakni langsung dari pipa utama dan melalui tandon. Untuk pendistribusian langsung dari pipa utama, pelanggan mengambil air dengan memasang pipa distribusi ke pipa utama di sepanjang jalan di Dusun Panggunongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan. Hal ini dilakukan karena jarak ke tandon yang jauh. Untuk penduduk yang dekat dengan tandon air, pendistribusian dilakukan dengan measangkan pipa ke tandon untuk disalurkan ke penduduk. Selain untuk pendistribusian air bersih tandon juga digunakan oleh penduduk yang tidak berlangganan HIPPAM untuk mengambil air dari keran yang ada pada tandon. Gambaran pendistribusian air bersih di Dusun Panggunongko dapat dilihat pada Gambar 4.12



DESA SUMBERREJO

Gambar 4. 12Foto Mapping Distribusi Air Dusun Pangung Nongko

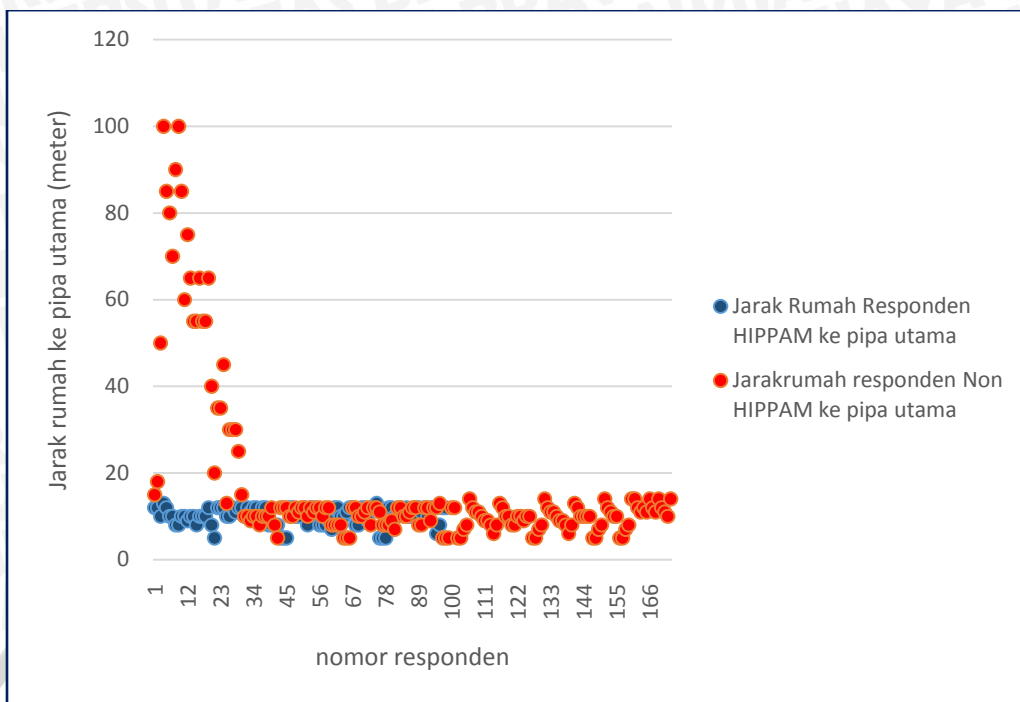
E. Keanggotaan HIPPAM dan Sumber Dana HIPPAM

Untuk menjadi anggota HIPPAM Tirta Buana tidak terdapat persyaratan khusus. Siapa saja yang merupakan penduduk Desa Sumberrejo berhak menjadi anggota HIPPAM. Namun anggota HIPPAM pada saat ini masih terbatas pada masyarakat Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan.

Dana awal dalam pembangunan prasarana air bersih di Desa Sumberrejo berasal dari APBD Propinsi Jawa Timur melalui dinas PU. Dana tersebut digunakan dalam pembangunan saluran, tandon dan pembayaran pekerja. Selanjutnya, untuk pemasangan air bersih pada tiap KK yang menjadi anggota HIPPAM dikenakan tarif yakni untuk pemasangan dan pembelian peralatan dan upah pekerja yaitu sebesar Rp100.000- Rp125.000 tergantung jarak rumah warga dari sumber air.

Sementara itu dana pemeliharaan sumber mata air dan peralatan baik pipa maupun tandon berasal dari kas desa serta uang pribadi pengelola HIPPAM. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih belum ada iuran rutin yang wajib dibayarkan oleh anggota HIPPAM. Anggota HIPPAM hanya dikenakan biaya pada saat awal pemasangan saluran air bersih saja.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa SPAM di Desa Sumberrejo masih meliputi 3 dusun. Jarak geografis responden HIPPAM dan non HIPPAM ke pipa utama terlihat pada Gambar 4.13. Sumbu vertikal menunjukkan jarak rumah responden terhadap pipa utama dan sumbu horizontal memperlihatkan responden HIPPAM dan non HIPPAM. Warna biru menunjukkan responden HIPPAM dan warna merah menunjukkan responden non HIPPAM. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jarak rumah responden terhadap pipa utama baik HIPPAM maupun non HIPPAM adalah 10-20 meter. Meskipun dekat dengan pipa utama, 147 responden non HIPPAM sampai tahun 2013 tetap memilih untuk tidak menjadi anggota HIPPAM. Oleh sebab itu pilihan orang untuk bergabung menjadi anggota HIPPAM bukan hanya karena jarak geografis saja sehingga perlu dilihat pula struktur sosial masyarakatnya.



Gambar 4. 13 Jarak Geografis Responden Terhadap Pipa Utama

4.2 Kelembagaan

4.2.1 Struktur Organisasi Lembaga

Berdasarkan profil Desa Sumberrejo tahun 2012, berikut ini merupakan kelembagaan yang aktif di Desa Sumberrejo :

1. LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)

Berdasarkan Keputusan Presiden no 49 Tahun 2001, Lembaga Ketahanan masyarakat Desa merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dan pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Di Desa Sumberrejo lembaga ketahanan masyarakat desa terbentuk melalui pilihan terhadap anggota masyarakat yang memiliki kemauan, kemampuan dan kepedulian dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya jabatan struktural akan dipilih melalui musyawarah. Tabel 4.3 merupakan struktur kelembagaan LKMD di Desa Sumberrejo

Tabel 4. 3 Pengurus Kelembagaan LKMD

No	Nama	Jabatan
1	Buang	Ketua
2	Sugeng Mariyanto	Sekretaris
3	Hj. Titik Jumanan	Bendahara
4	Moh. Iksan	Anggota
5	Arifin	Anggota

Sumber : Profil Desa Sumberrejo 2010

Tugas LKMD antara lain :

- a. Memelihara kerukunan hidup warga masyarakat
- b. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa
- c. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif
- d. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif
- e. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat
- f. Menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat

Sedangkan Fungsi LKMD meliputi :

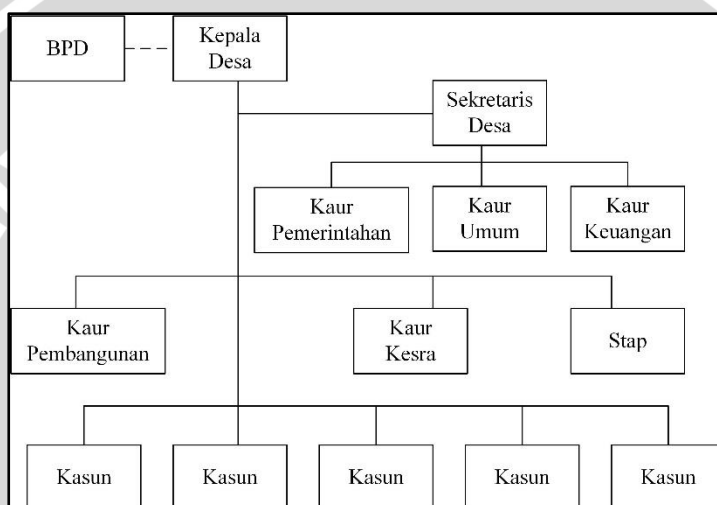
- a. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan
- b. Menanamkan dan memupuk rasa perasatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Pemerintahan Desa, pemerintah Kabupaten dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Meningkatkan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat
- d. Menyusun rencana, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif
- e. Menumbuhkembangkan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat
- f. Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga
- g. Memberdayakan hak politik masyarakat desa
- h. Sebagai media komunikasi, informasi dan sosialisasi antara pemerintah dan masyarakat
- i. Mengembangkan kreatifitas masyarakat sebagai upaya penanggulangan penyakit sosial yang timbul masyarakat.

Masa bakti pengurus LKMD di Desa Sumberrejo yaitu selama 5 tahun. Masa jabatan selanjutnya dapat dipilih masyarakat yang sudah pernah menjadi pengurus pada periode sebelumnya ataupun pengurus baru yang mencalonkan diri ataupun dipilih berdasarkan kemampuannya.

Dalam kepengurusannya, lembaga ketahanan masyarakat desa di Desa Sumberrejo, peran gender yang lebih dominan adalah laki-laki yaitu 80% sedangkan 20% anggotanya adalah perempuan. Sumber dana yang digunakan oleh LKMD di Desa Sumberrejo berasal dari 75% bantuan pemerintah Desa, dan 25% sisanya merupakan bantuan pemerintah kabupaten dan propinsi.

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Sebagai sebuah desa, struktur kepemimpinan Desa Sumberejo tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



Gambar 4. 14 Struktur Adminisratif BPD

BPD merupakan lembaga pemerintahan Desa yang memiliki wewenang :

1. Membahas rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa
4. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
5. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat;

3. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat dengan PKK adalah merupakan organisasi yang juga dituntut untuk berperan aktif dalam mensukseskan Pembangunan terutama ikut mensukseskan atau mendukung Program Prioritas Kabupaten Lumajang, yang terkenal dengan Tri Program Plus, yaitu :

- Program pertanian

- Program Pendidikan
- Program kesehatan

Plus : - UKM

- Pariwisata.

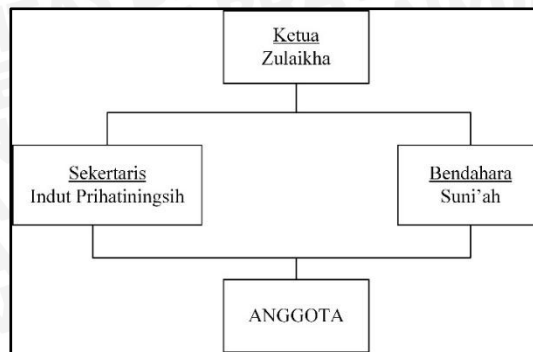
Seperti yang ada sekarang ini, keberhasilan Pembangunan sangat tergantung pada keikutsertaan seluruh masyarakat baik pria maupun wanita. Selama masa jabatan 12 bulan sejak tanggal 01 Januari Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, Tim Penggerak PKK Desa Sumberrejo melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada petunjuk dari TP PKK Kecamatan Candipuro. Secara umum kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran para anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya, sehingga untuk kelanjutannya diharapkan adanya dukungan terhadap suksesnya program – program kerja yang telah direncanakan.

Kegiatan pembinaan dilakukan disamping secara rutin setiap bulan di Desa yang diikuti Pokja-pokja, juga dilakukan Pembinaan ke Pokja-pokja dengan jadwal yang telah ditetapkan. Disamping itu pembinaan juga dilaksanakan dalam bentuk lomba yaitu pada peringatan HUT Kemerdekaan RI, hari Kesatuan Gerak PKK serta pada saat lain yang dianggap tepat.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, tidak lain dimaksudkan untuk membantu Pemerintah dalam mensukseskan Pembangunan yaitu berupaya meningkatkan Kesejahteraan Keluarga demi terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan, diperlukan adanya dukungan dana. Dalam kaitan ini keadaan keuangan TP PKK Desa Sumberrejo yang tercatat dalam Buku Kas Umum Desa dengan Jumlah Penerimaan : Rp. 7.500.000,- yang didapatkan dari bantuan pemerintah desa Sumberrejo, bantuan dari Kecamatan Candipuro serta bantuan dari Kabupaten dalam mewujudkan program kerja PKK.

Keanggotaan tim penggerak PKK Desa Sumberrejo 100% diikuti oleh perempuan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang ada dalam kelembagaan PKK pada umumnya dilakukan oleh perempuan seperti posyandu, arisan serta kegiatan dalam keterampilan.

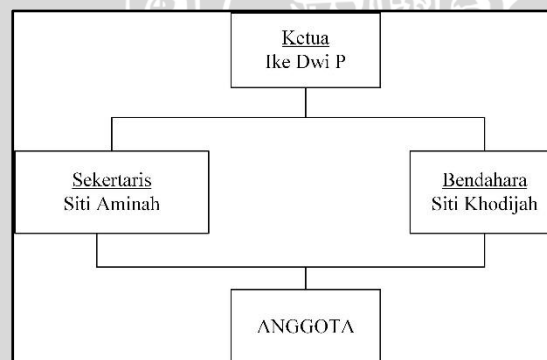


Gambar 4. 15 Struktur Organisasi PKK

4. Posyandu

Posyandu di Desa Sumberrejo merupakan lembaga yang didirikan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Selain itu posyandu yang ada merupakan pelaksanaan program Gerakan membangun Masyarakat Sehat (GEBANGMAS) Siaga untuk mewujudkan Lumajang Sehat 2011 meskipun begitu sampai saat ini posyandu di Desa Sumberrejo masih aktif dalam berbagai kegiatan antara lain :

- 1) Pemberian makanan tambahan
- 2) Pemeriksaan ibu hamil
- 3) Penimbangan bayi/balita
- 4) Penyuluhan Kesehatan
- 5) Imunisasi



Gambar 4. 16 Struktur Organisasi Posyandu

5. Lembaga keagamaan (Al-Hidayah)

Lembaga keagamaan Desa Sumberrejo termasuk kelembagaan non formal yang dibentuk masyarakat desa dengan level kegiatan tingkat RT hingga Dusun. Lembaga keagamaan dibentuk karena sebagian besar penduduk di Desa Sumberrejo beragama islam sehingga adanya lembaga non formal ini mewadahi kegiatan penduduk muslim di Desa Sumberrejo.

Kegiatan lembaga keagamaan di Desa Sumberrejo yakni pengajian rutin. Jadwal pengajian rutin di Desa Sumberrejo dilakukan sesuai dengan wilayah Dusun yang ada di Desa Sumberrejo. Lembaga keagamaan ini merupakan lembaga yang paling diminati masyarakat. Tidak ada syarat khusus dalam mengikuti pengajian. Selain pengajian rutin juga dilakukan arisan sebagai sarana untuk menentukan tempat pengajian setiap minggunya. Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo

Tabel 4. 4 Karakteristik Kelembagaan Desa Sumberrejo

Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Pertemuan Rutin	Level Kegiatan
Pemerintah Desa	Kelompok Sosial	2xseminggu	Desa
BPD	Kelompok Sosial	1x / bulan	Desa
LKMD	Kelompok Sosial	1x / bulan	Desa
PKK	Kelompok Wanita	1x / bulan	Desa
Posyandu	Kelompok Sosial	1x/ 1 bulan	Dusun
Pengajian	Kelompok Keagamaan dan Sosial	1x/minggu	RT/RW

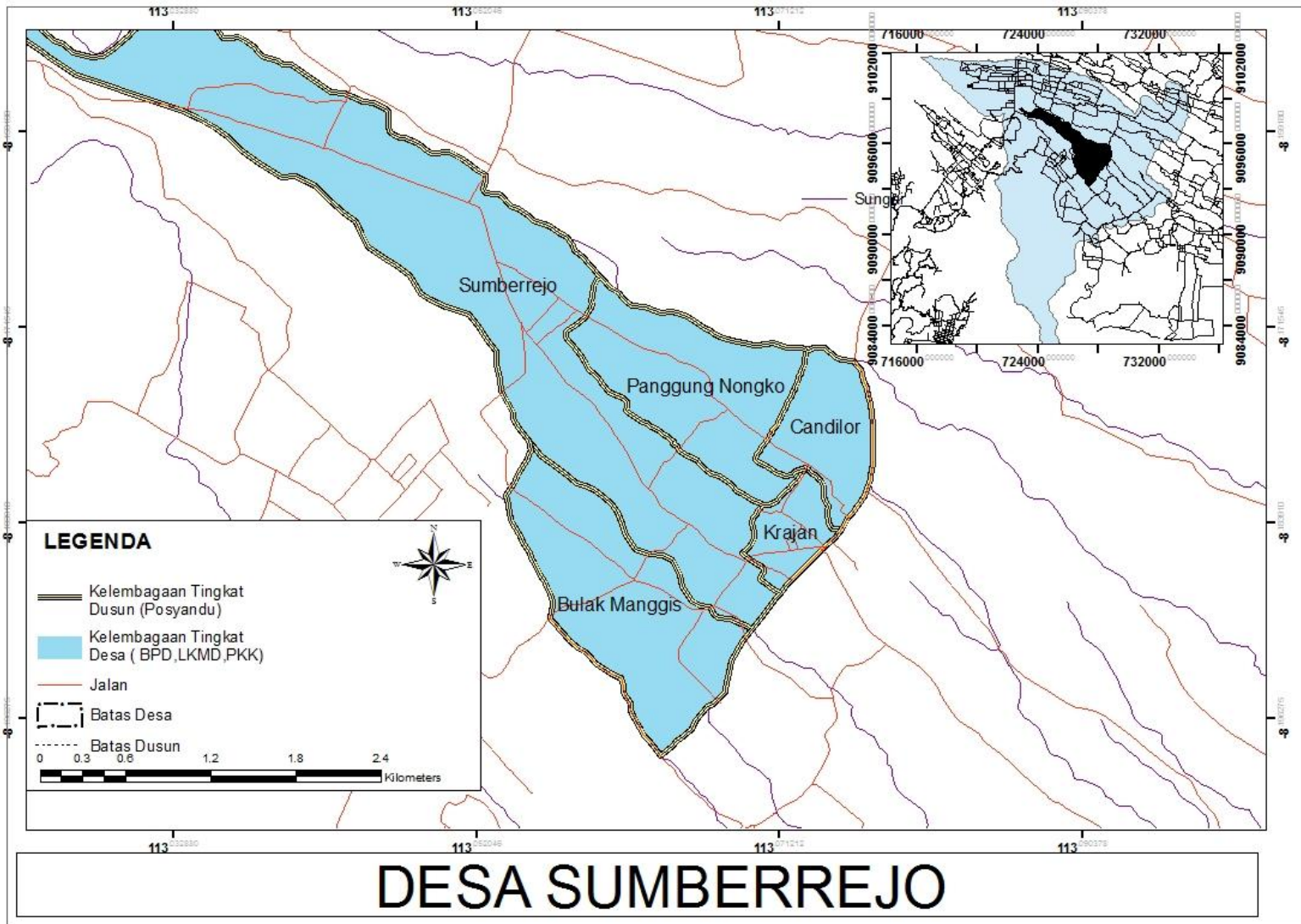
Sumber : Hasil Survei 2013

Kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo memiliki karakteristik yang berbeda-beda dilihat dari jenis organisasi, jumlah pertemuan rutin serta level kegiatan. Minat masyarakat untuk mengikuti kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo juga dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Dari hasil survei pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa lembaga pengajian merupakan kelembagaan yang paling banyak diikuti oleh masyarakat di Desa Sumberrejo. selain itu PKK dan Posyandu juga diminati namun tidak sebanyak pengajian. Untuk lembaga pemerintah Desa, BPD dan LKMD hanya sedikit masyarakat yang mengikuti. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa semakin kecil level kegiatan lembaga maka semakin banyak masyarakat yang mengikuti kelembagaan tersebut karena dianggap mudah dalam menjangkau dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan kelembagaan tersebut.

Tabel 4. 5 Keikutsertaan Responden Masyarakat HIPPAM dan Non HIPPAM Pada Lembaga Desa Sumberrejo

Jenis Lembaga	Dusun Panggung Nongko		Dusun Candilor		Dusun Karajan	
	HIPPAM	Non HIPPAM	HIPPAM	Non HIPPAM	HIPPAM	Non HIPPAM
	Pemerintah Desa	13	0	8	1	3
BPD	0	3	7	0	1	2
LKMD	0	2	4	0	0	1
PKK	2	8	0	1	6	8
Posyandu	2	9	2	7	1	4
Pengajian	23	37	30	29	18	45

Sumber : Hasil Survei 2013



Gambar 4. 17 Peta Jangkauan Pelayanan Kelembagaan Desa Sumberrejo

4.3 Social Network Analysis

Jaringan sosial didefinisikan oleh hubungan antara unit-unit dalam jaringan. Dalam penelitian ini, unit-unit dalam jaringan merupakan aktor-aktor yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Sumberrejo. Hubungan antar aktor dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo.

Dalam perhitungan *Social Network Analysis* di Desa Sumberrejo digunakan rumus slovin yang menghasilkan jumlah responden 271 KK yang diambil secara acak pada 3 dusun .

4.3.1 Analisis *Rate of Participation*

Mengacu pada Mc Pherson (1982), ukuran tingkat partisipasi dapat menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Dalam hal ini, tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sumberrejo dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo. Partisipasi masyarakat yang baik salah satunya dapat dilihat dari nilai tingkat partisipasi yang tinggi. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat membantu meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan.

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sumberrejo akan dihitung melalui rumus tersebut dengan membandingkan tingkat partisipasi masyarakat anggota HIPPAM Tirta Buana dan masyarakat bukan anggota HIPPAM Tirta Buana di Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan.

Tabel 4. 6Keikutsertaan masyarakat anggota HIPPAM Dusun Panggung Nongko dalam kelembagaan di Desa Sumberrejo.

No	Responden	Pemerintahan	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
1	Sinayi	0	0	0	1	0	1
2	Sri	0	0	0	0	1	1
3	fatimah	0	0	0	1	0	1
4	sri wilujeng	0	0	0	0	0	1
5	yuli	0	0	0	0	1	1
6	jumali	0	0	0	0	1	1
7	bambang						
	sutejo	1	0	0	0	1	1
8	indah	0	0	0	1	1	1
9	yunita	0	0	0	0	1	1
10	ponijah	0	0	0	0	1	1
11	ponipuk	0	0	0	0	1	1
12	murti	0	0	0	0	1	1
13	muntis	0	0	0	0	1	1
14	ani	0	0	0	0	1	1
15	tujrat	0	0	0	0	0	1

16	ginuk	0	0	0	0	0	1
17	siswoto	1	0	0	0	0	1
18	rita	0	0	0	0	0	1
19	endang	0	0	0	1	1	0
20	kani	0	0	0	0	0	1
21	tuas	0	0	0	0	1	1
22	ponidi	1	0	0	0	1	1
23	saminah	0	0	0	0	0	1
24	mitianah	0	0	0	0	0	1
25	wiryotmojo	1	0	0	1	0	1
26	sucipto	1	0	0	1	0	1
27	Siaman	1	0	0	1	0	1
28	hendrik	1	0	0	1	1	1
29	sumarto	1	0	0	0	0	1
30	arifin	1	0	0	1	1	0
31	marjalan	1	0	0	0	0	1
32	bowo prayitno	1	0	0	1	1	1
33	M.Agus	1	0	0	0	0	1
34	sosro girono	1	0	0	0	1	1

Sumber: Hasil Survei (2013)

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa selain mengikuti kelembagaan HIPPAM, responden di Dusun Panggung Nongko juga mengikuti kelembagaan lain yang berbeda. Sebagai input dalam perhitungan tingkat partisipasi dilakukan perhitungan matriks afiliasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Matriks hubungan antar responden masyarakat HIPPAM Dusun Panggung Nongko

	S	S	f	s	y	j	b	i	y	p	p	m	m	a	t	g	s
Sinayi	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sri	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
fatimah	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
sri wilujeng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
yuli	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
jumali	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
bambang																	
sutejo	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
indah	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1
yunita	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
ponijah	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
ponipuk	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
murti	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
muntis	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
ani	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
tujrat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ginuk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
siswoto	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2

Tabel 4.8 merupakan potongan tabel matriks jaringan afiliasi akan digunakan untuk menghitung *rate of participation* yaitu :

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 73/33=2,212

Dari perhitungan *rate of participation*, diperoleh hasil 2,212. Jadi dapat diketahui bahwa masing-masing responden pengguna HIPPAM Dusun Panggung Nongko rata-rata mengikuti 2 kelembagaan yang sama. Hampir keseluruhan masyarakat HIPPAM di Dusun Panggung Nongko mengikuti pengajian yang merupakan kelembagaan tingkat dusun dengan pertemuan rutin 1 minggu sekali sehingga mempermudah masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Selain mengikuti pengajian, masyarakat HIPPAM Dusun Panggung Nongko juga mengikuti kelembagaan lain dengan level Dusun yaitu PKK, Posyandu dan Pemerintahan Desa. Perangkat Desa yang merupakan kepala desa dan sekretaris desa berada di Dusun Panggung Nongko merupakan tokoh yang paling banyak mengikuti kelembagaan di Dusun Panggung Nongko. Karakteristik masyarakat HIPPAM Dusun Panggung Nongko secara pendidikan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat non HIPPAM di Dusun tersebut, sehingga akan banyak mempengaruhi partisipasi masyarakatnya

Tabel 4. 8 Keikutsertaan masyarakat non HIPPAM Dusun Panggung Nongko dalam kelembagaan di Desa Sumberrejo.

No	responden	Pemerintah Desa	LKM				Pengajian
			BPD	D	PKK	Posyandu	
1	diah	0	0	0	1	0	1
2	wagini	0	0	0	0	0	1
3	piati	0	0	0	0	1	0
4	saini	0	0	0	0	0	1
5	satujrat	0	0	0	0	0	1
6	kasiyan	0	0	0	0	0	1
7	sumanan	0	0	0	0	0	1
8	ludang	0	0	0	0	0	1
9	misnan	0	0	0	0	1	0
10	sukatoni	0	0	0	0	0	1
11	sutojo	0	0	0	0	0	1
12	kasiaton	0	0	0	0	0	1
13	ripan	0	0	0	0	0	1
14	ngastik	0	0	0	1	0	0
15	sumal	0	0	0	0	1	0
16	arifin	0	0	1	0	0	1
17	misnan	0	0	0	0	1	0
18	suhud	0	0	0	0	1	0
19	sabal	0	0	0	0	0	1
20	tuwas	0	0	0	1	0	0
21	slamet	0	0	0	1	0	0
22	tuki	0	0	0	0	1	0
23	rusiyo	0	0	0	0	0	1
24	ba'i	0	0	0	0	0	1
25	kanal	0	0	0	0	0	1
26	bunari	0	0	0	0	0	1
27	mariyanto	0	0	0	1	0	0
28	warsito	0	0	0	0	0	1
29	atim	0	0	0	0	0	1
30	dedeng	0	0	0	0	0	1
31	ngatemah	0	0	0	0	0	1

No	responden	Pemerintah Desa	LKM					Pengajian
			BPD	D	PKK	Posyandu		
32	mistono	0	0	0	1	0	0	
33	tu'in	0	0	0	0	1	0	
34	kleman	0	0	0	1	0	0	
35	buadi	0	0	0	0	0	1	
36	wiyono	0	0	0	1	0	1	
37	resek	0	0	0	0	0	1	
38	kursani	0	0	0	0	0	0	
39	suhartono	0	0	0	0	1	0	
40	ponidi	0	1	0	0	0	1	
41	jalal	0	0	0	0	0	1	
42	ali muksin	0	0	0	0	0	1	
43	slamet	0	0	0	0	0	1	
44	ngatun	0	0	0	0	1	0	
45	misnanto	0	0	0	0	0	1	
46	bandut	0	0	0	0	0	1	
47	sumai	0	0	0	0	0	0	
48	paimun	0	0	0	0	0	0	
49	umyek	0	0	0	0	0	1	
50	endang	0	0	0	0	0	1	
51	markuat	0	0	1	0	0	1	
52	marjalan	0	1	0	0	0	0	
53	sucipto	0	1	0	0	0	0	
54	supiah	0	0	0	0	0	1	
55	sarono	0	0	0	0	0	1	
56	mawan	0	0	0	0	0	0	
57	musiyah	0	0	0	0	0	1	
58	leboh	0	0	0	0	0	1	

Sumber : Hasil Survei (2013)

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko mengikuti kelembagaan yang sama. Selanjutnya akan dihitung matriks jaringan afiliasi masyarakat non hippam Dusun Panggung Nongko untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakatnya.

Tabel 4. 9Matriks Hubungan Antar Responden Masyarakat nonHIPPAM Dusun Panggung Nongko

	d	w	p	s	s	k	s	l	m	s	s	k	r	n	s	a	m	s
diah	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
wagini	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
piati	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
saini	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
satujrat	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
kasiyan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
sumanan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
ludang	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
misnan	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
sukatun	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
sutojo	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
kasiaton	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
ripan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
ngastik	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
sumal	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
arifin	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	0	0	1
misnan	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
suhud	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0

Tabel 4.9 diatas yaitu potongan tabel matriks yang menunjukkan hubungan antar masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Dari matriks tersebut dapat dihitung tingkat partisipasi masyarakat yaitu :

$$\text{Rate of Participation} = \text{Sum of Diagonal Matrix} / \text{Numb of Responden} = 59/58=1,0724$$

Hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat Non HIPPAM Dusun Panggung Nongko menunjukkan angka 1,0724. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa masing-masing masing responden non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko rata-rata mengikuti satu kelembagaan yang sama. Kelembagaan tersebut adalah pengajian.

Tabel 4. 10 Keikutsertaan masyarakat HIPPAM Dusun Candilor dalam kelembagaan di Desa Sumberrejo.

	Responden	Pemerintah					
		Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
1	suparno	1	0	0	0	1	1
2	muchsin alatas	1	0	0	0	0	1
3	roby	1	0	0	0	1	1
4	yusup	1	0	0	1	1	1
5	siamah	1	0	0	0	1	1
6	amir	1	0	0	0	0	1
7	asari	0	1	0	0	0	1
8	ali	0	1	0	0	0	1
9	ribut joyo	0	1	0	0	0	1
10	rudi	0	1	0	0	0	1
11	hamid	0	1	0	0	0	1
12	siti aisyah	1	1	0	0	0	1
13	Iwan	0	1	0	0	0	1
14	erwanto	0	0	0	1	1	0
15	samali	1	0	1	0	0	1
16	sukati	0	0	1	1	1	0
17	alif amanto	0	0	0	0	0	1
18	suparman	0	0	0	0	1	1
19	yadi setiadi/emi	0	0	0	0	0	1
20	sholeh huddin	0	0	0	0	0	1
21	liman	0	0	0	0	0	1
22	hariyo	0	0	0	0	1	1
23	sukiman	0	0	0	0	1	1
24	arijadi	0	0	0	0	0	1
25	wiwin	0	0	0	1	1	0
26	muasan	0	0	0	0	1	1
27	supangat	0	0	0	0	1	1
28	kasiyani	0	0	0	0	1	1
29	ngatmari	0	0	0	0	1	1
30	slamet	0	0	0	0	1	1
31	seno	0	0	0	0	0	1

Sumber : Hasil Survei (2013)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa selain mengikuti kelembagaan HIPPAM, responden di Dusun Candilor juga mengikuti kelembagaan lain yang berbeda. Sebagai input dalam perhitungan tingkat partisipasi dilakukan perhitungan matriks afiliasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4. 11 Hubungan antar responden di Dusun Candilor

	h	m	s	u	p	i	w	s	l	a	h	b	p	b	s
hariyono	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
Mispan	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	2
Samali	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
Usman	3	2	3	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2
Pujiono	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
iwan	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	2
wagiri	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
sutayib	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
lebu	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
abusujak	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
Hariyono	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
bandut	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	0	2
Ponidi	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	0	1
Buang	1	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
sugeng	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	3

Tabel 4.11 yaitu potongan tabel matriks yang menunjukkan hubungan antar masyarakat HIPPAM di Dusun Candilor. Dari matriks tersebut dapat dihitung tingkat partisipasi masyarakat yaitu :

$$\text{Rate of Participation} = \text{Sum of Diagonal Matrix} / \text{Numb of Responden} = 67/33=2,033$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil 2,033. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di Dusun Candilor rata-rata mengikuti dua kelembagaan yang sama. Lembaga pengajian dan posyandu adalah lembaga yang paling banyak diikuti oleh masyarakat HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Lembaga pengajian dan posyandu dianggap memberikan manfaat pada masyarakat karena kemudahan dalam menjadi anggota dalam kedua lembaga tersebut. Lembaga Posyandu dirasa sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kelembagaan posyandu.

Tabel 4. 12 Keikutsertaan Masyarakat Non HIPPAM Dusun Candilor Dalam Kelembagaan Di Desa Sumberrejo.

nama	Pemerintah					
	Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
1 bambang	0	0	0	1	0	1
2 sumini	1	0	0	0	0	1
3 sumal	0	0	0	0	0	1
4 nanik	0	0	0	0	1	0
5 paija	0	0	0	0	0	1
6 nenti	0	0	0	0	0	1
7 suhartini	0	0	0	0	0	1
8 marin	0	0	0	0	0	1
9 rupik	0	0	0	0	0	1
10 weni	0	0	0	0	1	0
11 miskani	0	0	0	0	1	0
12 vera	0	0	0	0	1	0
13 bunawi	0	0	0	0	0	1
14 mispar	0	0	0	0	0	1

	nama	Pemerintah					
		Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
15	wiwin	0	0	0	0	0	1
16	viki	0	0	0	0	0	0
17	kasnun	0	0	0	0	0	0
18	senekat	0	0	0	0	0	1
19	ngatori	0	0	0	0	0	1
20	soman	0	0	0	0	0	0
21	sawal	0	0	0	0	0	0
22	yakub	0	0	0	0	0	1
23	samad	0	0	0	0	0	1
24	satiwan	0	0	0	0	0	1
25	tahal	0	0	0	0	0	0
26	dasuki heru	0	0	0	0	0	0
27	rifanda	0	0	0	0	0	1
28	sipat	0	0	0	0	0	0
29	tukimah	0	0	0	0	0	1
30	suwarno	0	0	0	0	0	1
31	sulastri	0	0	0	0	1	0
32	kasiman	0	0	0	0	0	1
33	lamidi	0	0	0	0	0	0
34	nur buat	0	0	0	0	1	0
35	yulianto	0	0	0	0	0	1
36	didik	0	0	0	0	0	1
37	seladi	0	0	0	0	0	1
38	siatap	0	0	0	0	0	0
39	martin	0	0	0	0	1	0
40	wagini	0	0	0	0	0	1
41	misto	0	0	0	0	0	1
42	tukrap	0	0	0	0	0	0
43	siami	0	0	0	0	0	1
44	kabul	0	0	0	0	0	1
45	dayah	0	0	0	0	0	1
46	supriyono	0	0	0	0	0	0
47	sihap	0	0	0	0	0	0
48	kalil	0	0	0	0	0	1

Dari Tabel 4.12 diatas dapat dihitung hubungan antar responden non HIPPAM di Dusun Candilor sebagai masukan untuk menghitung *Rate of Participation* di Dusun Candilor. Berikut tabel matriks afiliasi masyarakat non HIPPAM dusun Candilor.

Tabel 4. 13 Hubungan Antar Responden Masyarakat Non HIPPAM Dusun Candilor

	b	s	s	n	p	n	s	m	r	w	m	v	b	m	w
bambang	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
sumini	1	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
sumal	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
nanik	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
paija	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
nenti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
suhartini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
marin	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
rupik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
weni	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
miskani	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
vera	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
bunawi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
mispar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
wiwin	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1

Tabel diatas yaitu potongan tabel matriks yang menunjukkan hubungan antar masyarakat non HIPPAM di Dusun Candilor. Dari matriks tersebut dapat dihitung tingkat partipasi masyarakat yaitu :

$$\text{Rate of Participation} = \text{Sum of Diagonal Matrix} / \text{Numb of Responden} = 38/48=0,7916$$

Dari perhitungan *rate of participation* didapatkan hasil 0,7916. Jadi dapat diketahui bahwa masyarakat di Dusun Candilor rata-rata mengikuti satu kelembagaan yang sama. Sama hal nya dengan karakteristik masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko, sebagian besar kelembagaan yang diikuti adalah pengajian sehingga kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat lain melalui kelembagan yang berbeda sangat kecil.

Tabel 4. 14Keikutsertaan Masyarakat HIPPAM Dusun Krajan dalam Kelembagaan Di Desa Sumberrejo.

No	Responden	Pemerintah Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
1	suparno	0	0	0	0	0	1
2	muchsin alat	0	0	0	1	0	1
3	roby	0	0	0	0	0	1
4	yusup	0	0	0	1	0	1
5	siamah	0	0	0	0	0	1
6	amir	0	0	0	0	0	1
7	asari	0	0	0	0	0	1
8	ali	0	0	0	1	0	1
9	ribut joyo	1	0	0	0	0	1
10	rudi	0	0	0	0	1	1
11	hamid	0	0	0	1	0	1
12	siti aisyah	0	0	0	1	1	0
13	Iwan	1	0	0	1	0	1
14	erwanto	0	0	0	0	0	1
15	samali	1	0	0	0	0	1
16	sukati	0	0	0	1	0	0
17	alif amanto	0	0	0	0	0	1
18	suparman	0	0	0	0	0	1
19	yadi setiadi/emi	0	1	0	1	0	1
20	sholeh huddin	0	0	0	0	0	1
21	liman	0	0	0	0	0	1
22	hariyo	0	0	0	0	0	1
23	sukiman	0	0	0	0	0	1
24	arijadi	0	0	0	0	0	1
25	wiwin	0	0	0	1	0	1
26	muasan	0	0	0	0	0	1
27	supangat	0	0	0	0	0	1
28	kasiyani	0	0	0	0	0	1
29	ngatmari	0	0	0	0	0	1
30	slamet	0	0	0	0	0	1
31	seno	0	0	0	1	0	1

Pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa selain mengikuti kelembagaan HIPPAM, responden di Dusun Krajan juga mengikuti kelembagaan lain yang berbeda. Sebagai

input dalam perhitungan tingkat partisipasi dilakukan perhitungan matriks afiliasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.15 :

Tabel 4. 15 Hubungan Antar Responden HIPPAM Dusun Krajan

	s	m	r	y	s	a	a	r	r	h	s	i	e	s	s
suparno	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
muchsini alat	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
robby	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
yusup	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
siamah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
amir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
asari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
ali	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
ribut joyo	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	2	1	2
rudi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0
hamid	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
siti aisyah	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1
Iwan	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2
erwanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
samali	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	2	1	2
sukati	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1

Tabel 4.15 yaitu tabel matriks yang menunjukkan hubungan antar masyarakat HIPPAM di Dusun Krajan. Dari matriks tersebut dapat dihitung tingkat partisipasi masyarakat yaitu :

$$\text{Rate of Participation} = \text{Sum of Diagonal Matrix} / \text{Numb of Responden} = 45/31 = 1,45$$

Dari perhitungan *rate of participation* didapatkan hasil 1,45. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat pengguna HIPPAM di Dusun Krajan mengikuti dua kelembagaan yang sama. Kelembagaan yang banyak diikuti masyarakat HIPPAM di Dusun Krajan adalah pengajian dan PKK. Selain itu masyarakat juga mengikuti posyandu. Keberadaan PKK di Desa Sumberrejo dianggap mampu membantu para ibu untuk lebih berdaya dengan kegiatan yang diadakan selain arisan. Kegiatan di lembaga PKK memberikan peluang masyarakat untuk bersosialisasi lebih baik selain dari lembaga pengajian.

Tabel 4. 16 Keikutsertaan Masyarakat Non HIPPAM Dusun Krajan Dalam Kelembagaan Di Desa Sumberrejo.

nama	Pemerintah Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
1 zulaiha	1	0	0	1	1	1
2 ngatiani	0	0	0	0	0	1
3 yaudi	0	0	0	0	1	1
4 sohib	0	0	0	0	0	0
5 boyong	0	0	0	0	0	1
6 buang	0	0	0	0	0	1
7 mulyadi	0	0	0	0	0	1
8 sri bawok	0	0	0	0	0	1
9 juminah	0	0	0	0	0	1
10 ngateman	0	0	0	0	0	1
11 junnaidi	0	0	0	0	0	1
12 pujiono	0	0	0	0	0	0

nama	Pemerintah Desa	BPD	LKMD	PKK	Posyandu	Pengajian
13 gatot	0	0	0	0	0	1
14 siti maryam	0	0	0	0	0	0
15 ponidi	0	0	0	0	0	0
16 sukaton	0	0	0	0	0	1
17 jumanan	0	0	1	0	1	1
18 tarsono	0	0	0	0	0	1
19 siono	0	0	0	0	0	1
20 marlan	0	0	0	0	0	1
21 mashudi	0	0	0	0	0	1
22 rudi santoso	0	0	0	0	0	1
23 ngadi	0	0	0	0	0	1
24 sayatun	0	1	0	0	0	0
25 hariyono	0	0	0	0	0	0
26 ramuji	0	0	0	1	0	1
27 buang/ike	0	0	0	0	1	1
28 cholil	0	0	0	1	0	1
29 hary widojoko	0	0	0	1	0	1
30 paijan	0	0	0	0	0	0
31 muchtar	0	0	0	0	0	1
32 eko	0	0	0	0	0	0
33 sumargo	0	0	0	0	0	1
34 machfud	0	0	0	0	0	1
35 endang	0	0	0	0	0	0
36 lilik	0	0	0	0	0	0
37 sugeng	0	0	0	0	0	0
38 ilyas	0	0	0	0	0	1
39 buadi	0	0	0	0	0	0
40 djupri	0	0	0	0	0	0
41 charles	0	0	0	1	0	0
42 muteni	0	0	0	0	0	1
43 sukemi	0	0	0	0	0	1
44 kasmuri	0	1	0	0	0	1
45 sarji	0	0	0	0	0	0
46 anek	0	0	0	0	0	1
47 teguh	0	0	0	0	0	0
48 anex	0	0	0	0	0	1
49 untung	0	0	0	0	0	1
50 bambang	0	0	0	0	0	1
51 suyono	0	0	0	0	0	1
52 sapar	0	0	0	1	0	1
53 malichan	0	0	0	0	0	1
54 halimah	0	0	0	1	0	1
55 matosol	0	0	0	0	0	1
56 kusnan	0	0	0	0	0	1
57 bondet	0	0	0	0	0	0
58 satuni	0	0	0	1	0	1
59 nanang	0	0	0	0	0	0
60 jami	0	0	0	0	0	0
61 sudarsono	0	0	0	0	0	0
62 muteni	0	0	0	0	0	1
63 minatan	0	0	0	0	0	1
64 tohari	0	0	0	0	0	0
65 abd suud	0	0	0	0	0	1
66 ngatimin	0	0	0	0	0	0
67 soengkare	0	0	0	0	0	1

Pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa, responden non HIPPAM di Dusun Krajan tidak semuanya mengikuti kelembagaan di Desa Sumberrejo. Sebagai input dalam perhitungan tingkat partisipasi dilakukan perhitungan matriks afiliasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4. 17 Hubungan Antar Responden Masyarakat Non HIPPAM

	z	n	y	s	b	b	m	s	j	n	j	p	g	s	p	s	j	t	s
zulaiha	4	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	2	1	1
ngatiani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
yaudi	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	2	1	1
sohib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
boyong	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
buang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
mulyadi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
sri bawok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
juminah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
ngateman	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
junnaidi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
pujiono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
gatot siti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
maryam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ponidi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
sukaton	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
jumanan	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	3	1	1
tarsono	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
siono	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1

Tabel diatas yaitu potongan tabel matriks yang menunjukkan hubungan antar masyarakat non HIPPAM di Dusun Krajan. Dari matriks tersebut dapat dihitung tingkat partisipasi masyarakat yaitu :

$$\text{Rate of Participation} = \text{Sum of Diagonal Matrix} / \text{Numb of Responden} = 61/67=0,9104$$

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil 0,9104. Jadi masyarakat non HIPPAM di Dusun Krajan rata-rata mengikuti satu kelembagaan yang sama. Pengajian merupakan kelembagaan yang paling diminati oleh masyarakat non HIPPAM di Dusun Krajan yang merupakan dusun dengan pengguna HIPPAM paling sedikit diantara tiga dusun. Oleh karena itu pengajian merupakan lembaga yang paling baik sebagai sarana sosialisasi di kelompok masyarakat non HIPPAM di Dusun Krajan.

Berdasarkan perhitungan tingkat partisipasi masyarakat HIPPAM dan non HIPPAM pada masing-masing dusun, akan dibandingkan tingkat partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kategori rendah, sedang atau tinggi.

Tabel 4. 18Kategori tingkat partisipasi masyarakat Desa Sumberrejo

Kategori	Tingkat Partisipasi
Rendah	0-2
Sedang	2,1 -4
Tinggi	4,1-6

Tabel 4. 19 Tingkat Partisipasi masyarakat Desa Sumberrejo

Dusun	Jenis Sample	Nilai Tingkat Partisipasi	Kategori
Panggung Nongko	HIPPAM	2,212	Sedang
	Non HIPPAM	1,0724	Rendah
Candilor	HIPPAM	2,033	Rendah
	Non HIPPAM	0,7916	Rendah
Krajan	HIPPAM	1,45	Rendah
	Non HIPPAM	0,9104	Rendah

Tabel 4.19 merupakan tabel nilai tingkat partisipasi masyarakat pada tiga Dusun di Desa Sumberrejo. Tingkat partisipasi mendefinisikan rata-rata jumlah keanggotaan masyarakat dalam kelembagaan yang ada. Terdapat 7 kelembagaan di Desa sumberrejo yakni lembaga perangkat desa, BPD, LKMD, PKK, Posyandu, Pengajian, HIPPAM. Namun dalam perhitungan kelembagaan HIPPAM tidak dimasukkan dalam matriks dikarenakan menjadi pembanding dalam membedakan jenis responden. Dari perhitungandapat dilihat perbedaan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sumberrejo.Hanya terdapat satu kelompok responden yang memiliki tingkat partisipasi sedang yaitu kelompok HIPPAM Dusun Panggung Nongko. Selain itu lima kelompok responden lain memiliki tingkat partisipasi rendah. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat rata-rata mengikuti dua kelembagaan yang sama seperti terlihat pada tabel 4.20 berikut :

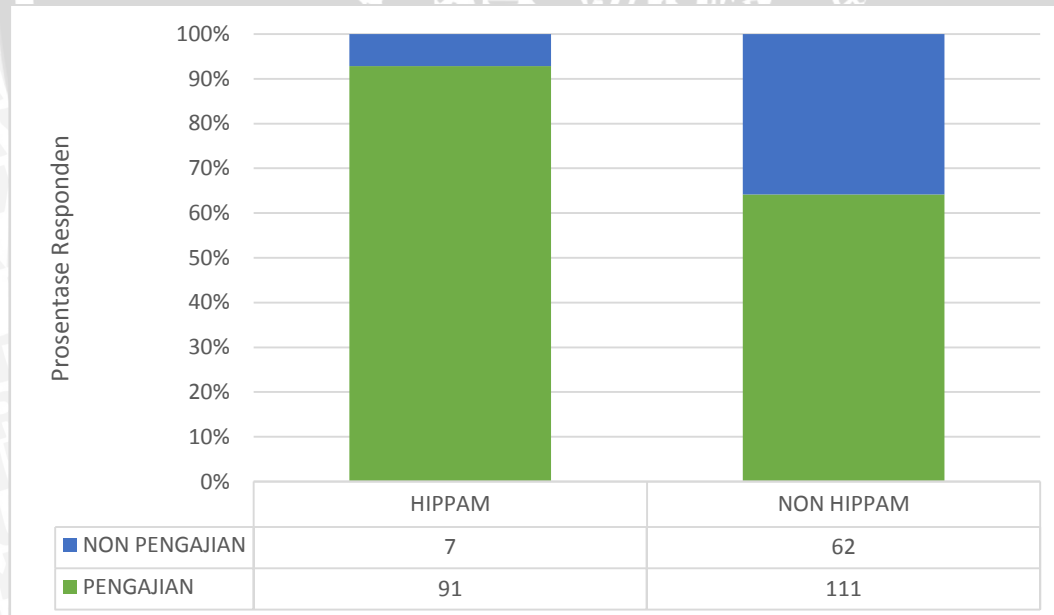
Tabel 4. 20 Keikutsertaan Responden Dalam Kelembagaan

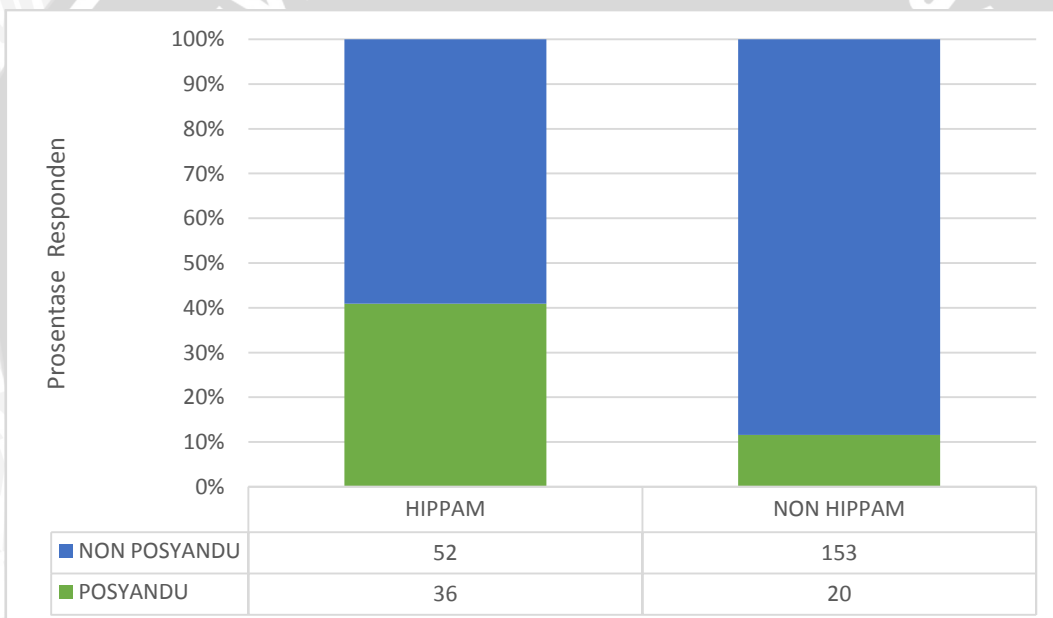
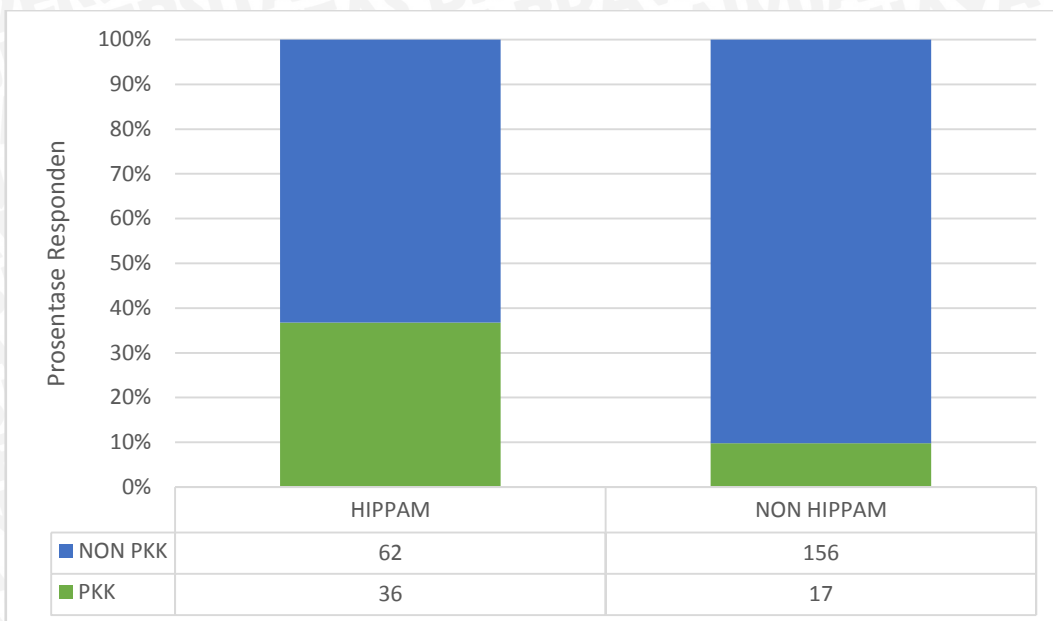
Jenis Lembaga	Dusun Panggung Nongko				Dusun Candilor				Dusun Karajan			
	HIPPAM		Non HIPPAM		HIPPAM		Non HIPPAM		HIPPAM		Non HIPPAM	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pemerintah Desa	13	32.5	0	0	8	11.9	1	2.6	1	10.3	1	1.6
BPD	0	0	3	5.1	7	10.4	0	0	0	3.4	2	3.3
LKMD	0	0	2	3.4	2	3.0	0	0	0	0	1	1.6
PKK	2	5	8	13.6	4	6.0	1	2.6	1	20.7	8	13.1
Posyandu	2	5	9	15.3	16	23.9	7	18.4	7	3.4	4	6.6
Pengajian	23	57.5	37	62.7	30	44.8	29	76.3	29	62.1	45	73.8

Sumber : Hasil Survei 2013

Tabel 4.20 menunjukkan persentase keikutsertaan masyarakat terhadap kelembagaan di Desa Sumberrejo. Untuk Dusun Panggung Nongko responden HIPPAM lebih banyak mengikuti lembaga pengajian yaitu 57.5% dan 32% mengikuti kelembagaan pemerintah desa, sementara itu responden non HIPPAM kelembagaan mayoritas yang diikuti yaitu 62,7% pengajian dan 15,3% posyandu. Hampir sama dengan dusun Panggung Nongko, responden HIPPAM di Dusun Candilor 44,8 % masyarakat mengikuti pengajian, dan 23,9 % mengikuti posyandu. Sementara itu responden non HIPPAM di Dusun Candilor 76% mengikuti pengajian dan 18.4 % mengikuti posyandu. Untuk Dusun Krajan, responden HIPPAM 62% mengikuti pengajian dan 20 % mengikuti PKK, sementara itu responden non HIPPAM 73% mengikuti pengajian dan 13% mengikuti PKK.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga lembaga yang paling diminati di masyarakat adalah lembaga pengajian, posyandu dan PKK. Lembaga ini adalah lembaga yang paling diminati masyarakat dikarenakan tidak adanya peraturan yang memberatkan masyarakat untuk menjadi anggota serta dianggap menguntungkan bagi masyarakat. Namun meskipun tingkat partisipasi responden tergolong rendah, terlihat bahwa responden yang merupakan anggota HIPPAM tergolong memiliki partisipasi lebih tinggi daripada responden non HIPPAM.





Gambar 4. 18 Prosentase Kekutsertaan Masyarakat Pada Lembaga Pengajian, PKK Dan Posyandu

Dari gambar 4.18 dapat diketahui bahwa pengguna HIPPAM adalah responden yang mendominasi pada lembaga pengajian, PKK dan posyandu. Sementara itu responden non HIPPAM hanya sebagian kecil saja masyarakat non HIPPAM yang mengikuti kelembagaan tersebut. Partisipasi masyarakat terhadap tiga kelembagaan (Pengajian, Posyandu dan PKK) mempengaruhi keefektifan masyarakat terhadap HIPPAM. Kelembagaan ini mendorong masyarakat untuk mengikuti HIPPAM. Keikutsertaan masyarakat dalam lembaga dapat menjadi tempat untuk bertukar informasi mengenai HIPPAM.

4.3.2 Analisis Densitas

Densitas memperlihatkan kerapatan atau kepadatan suatu jaringan dalam struktur sosial masyarakat. Secara umum nilai kepadatan jaringan dapat dilihat dari jumlah total suatu hubungan relasi berbanding dengan total jumlah kemungkinan hubungan relasi yang terjadi. Untuk mengetahui densitas sosial yang ada di Desa Sumberrejo diperlukan data mengenai lembaga yang ada di Desa Sumberrejo serta keikutsertaan masyarakat dalam suatu lembaga di Desa Sumberrejo. Perhitungan densitas menggunakan UCINET dapat dilihat pada lampiran yang dapat disimpulkan dalam tabel 4.21

Tabel 4. 21 Densitas Masyarakat Desa Sumberrejo

NO	Dusun	Jenis Sample	Densitas
1	Panggung Nongko	HIPPAM	0,968
		NON HIPPAM	0,443
2	Candilor	HIPPAM	0,912
		NON HIPPAM	0,451
3	Krajan	HIPPAM	0,905
		NON HIPPAM	0,379

Dari Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai densitas masyarakat pengguna HIPPAM Dusun Panggung Nongko adalah 0,968, Dusun Candilor 0,912, dan Dusun Krajan 0,905. Nilai yang mendekati 1 ini menunjukkan bahwa kerapatan masyarakat pengguna HIPPAM tinggi. Kerapatan yang tinggi dari responden yang menggunakan HIPPAM bisa disebabkan karena masyarakat pengguna HIPPAM juga mengikuti kelembagaan lain yang sama di Desa Sumberrejo.

Untuk masyarakat non HIPPAM, nilai densitas yang didapatkan yaitu Dusun Panggung Nongko 0,443, Dusun Candilor 0,451, dan Dusun Krajan 0,379. Nilai ini menunjukkan kerapatan masyarakat yang rendah. Nilai yang rendah pada responden non HIPPAM karena masyarakat non HIPPAM rata-rata hanya mengikuti satu kelembagaan.

4.3.3 Analisis Sentralitas

Analisis sentralitas bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan pengaruh individu (*node*) yang paling berperan dalam sebuah jaringan sosial di masyarakat. Pada penelitian ini, dilakukan analisis sentralitas untuk mengetahui individu (*node*) yang paling berperan di Desa Sumberejo. *Centrality* memberikan indikasi ukuran dari kekuasaan para aktor dilihat dari bagaimanakah mereka saling terkoneksi dalam suatu jaringan.

Ukuran dari sentralitas disini menggunakan *betweenness*, *closeness*, dan *degree*. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk mengetahui simpul simpul kekuatan masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sarana mengajak masyarakat untuk menggunakan air bersih perpipaan di Desa Sumberejo. Individu yang paling berperan disebut aktor sentral dimana individu tersebut nantinya dapat dipercaya pemegang kebijakan untuk menyalurkan informasi dari pihak luar (baik pemerintah maupun non pemerintah) untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat Desa Sumberejo melalui pemanfaatan air bersih perpipaan. Dalam penelitian di Desa Sumberrejo digunakan dua jenis responden dalam perhitungan *degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality*. Untuk perhitungan *degree centrality* dan *betweenness* digunakan seluruh responden tanpa mempertimbangkan mereka masuk dalam kelompok terafiliasi yaitu responden yang tidak masuk dalam jaringan. Sementara itu, untuk menghitung *closeness centrality*, digunakan responden yang termasuk dalam jaringan. Artinya, responden yang terisolasi atau tidak mengikuti kelembagaan sama sekali tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Penggambaran netdraw diwakili oleh ukuran poin dan warna yang menggambarkan nilai sentralitas dari masing-masing responden. Semakin besar ukuran poin maka semakin besar pula nilai *degree centrality* yang dimiliki. Warna merah juga menggambarkan nilai tertinggi dari kelompok responden. Selanjutnya diikuti warna hijau dan warna biru untuk nilai yang semakin rendah.

A. Sentralitas masyarakat HIPPAM Dusun Panggung Nongko

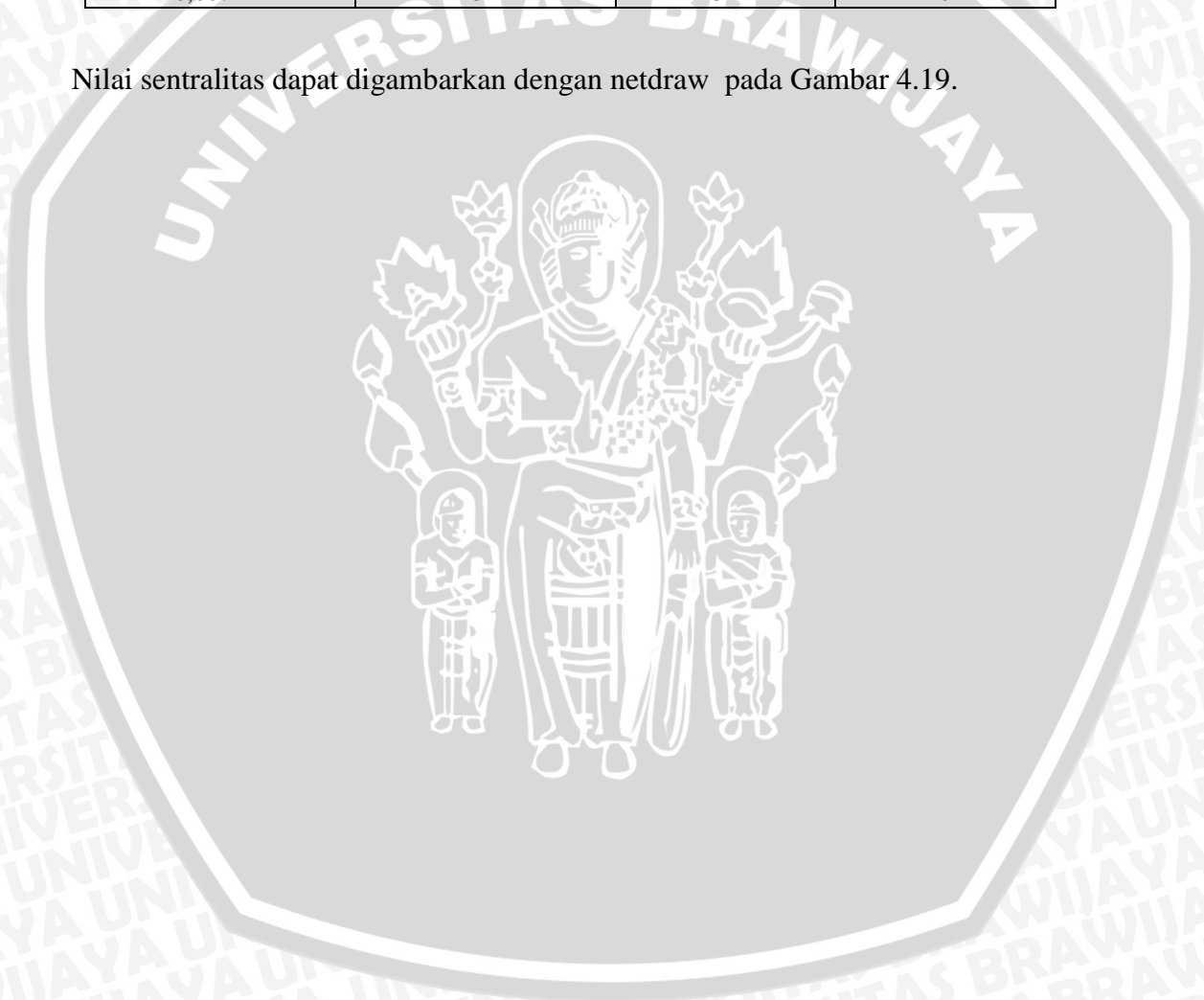
Tabel 4.22 menunjukkan tentang hasil perhitungan sentralitas masyarakat HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Nilai g yang digunakan dalam perhitungan *degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality* adalah 34 yang mewakili seluruh responden HIPPAM yang ada di Dusun Panggung Nongko. Dari perhitungan sentralitas di Dusun Panggung Nongko dapat diketahui bahwa nilai *degree* maksimal adalah masyarakat pengguna HIPPAM yakni 1 dengan nilai minimum 0,66 yang menunjukkan bahwa responden pengguna HIPPAM dusun Panggung Nongko memiliki jangkauan yang cukup tinggi. Nilai *closeness* yang didapatkan juga tinggi yakni dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden anggota HIPPAM saling terhubung. Tingginya nilai *closeness* diikuti dengan nilai *betweenness* sangat kecil yakni mendekati nol, sehingga seluruh responden memiliki peran yang hampir sama tanpa ada yang menjadi mediator dalam jaringan.

Berikut merupakan tabel nilai perhitungan sentralitas responden HIPPAM di Dusun Panggung Nongko.

Tabel 4. 22 Sentralitas masyarakat HIPPAM Dusun Panggung Nongko

Centrality	Masyarakat Pengguna HIPPAM g = 34		
	C _D	C _C	C _B
Mean	0,96	0,97	0,001
Min	0,66	0,75	0
Max	1	1	0,001
Std Dev	0,021	0,05	0,0006
Variance	0,048	0,27	0,00004
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	0	0	34
0,334 – 0,666	0	0	0
0,667 - 1	34	34	0

Nilai sentralitas dapat digambarkan dengan netdraw pada Gambar 4.19.



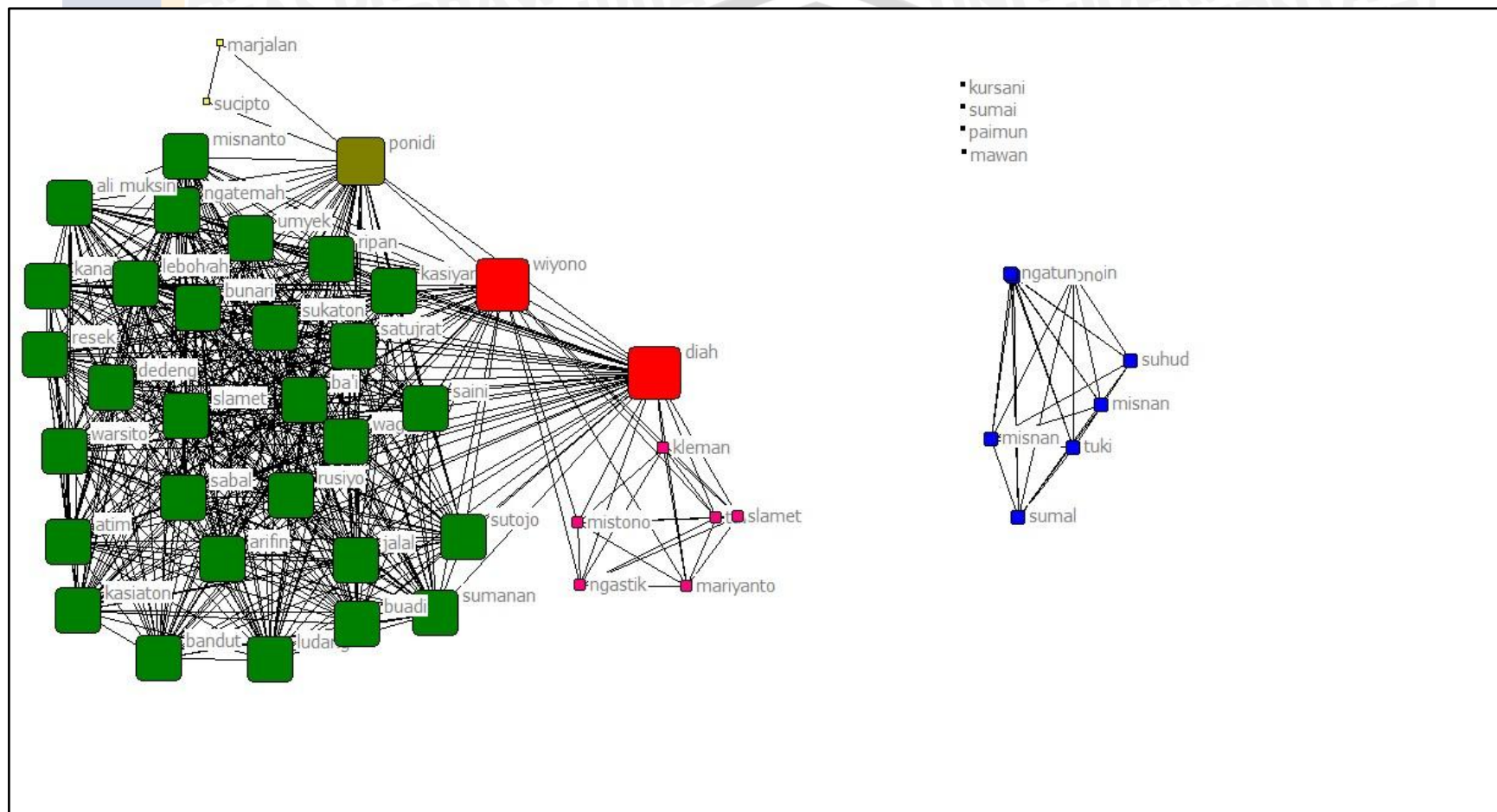
Dari Gambar 4.19 di atas dapat diketahui bahwa semua responden HIPPAM di Dusun Panggung Nongko saling terhubung. Pola yang dihasilkan merupakan pola yang sempurna dimana semua responden HIPPAM terhubung langsung dengan jaringan yang ada. Terdapat 21 responden yang mempunyai nilai yang tinggi sehingga tidak ada responden yang mendominasi dalam jaringan sosial anggota HIPPAM. Jangkauan seluruh responden HIPPAM cukup besar sehingga mereka saling terhubung antara yang satu dengan yang lain.

B. Sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Panggung Nongko

Pada Tabel 4.23 ditampilkan sentralitas masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Berbeda dengan sentralitas masyarakat HIPPAM, di Dusun Panggung Nongko terdapat kelompok masyarakat yang terisolir. Untuk perhitungan *degree* dan *betweenness* digunakan jumlah responden keseluruhan yakni 58 responden. Sedangkan untuk perhitungan *closeness* digunakan responden berjumlah 54. Nilai *degree* responden non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko memiliki nilai maksimal 0,73 dan nilai minimal 0, sehingga memperlihatkan bahwa terdapat responden yang tidak memiliki jangkauan terhadap responden yang lain. Untuk nilai *closeness* dihasilkan dari 54 responden dengan semua nilai mendekati 0. Nilai tertinggi hanya 0,099 yang merupakan nilai dari diah dan ibu wiyono. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat tokoh masyarakat yang menjadi tokoh sentral. Dua masyarakat ini lah yang juga berperan sebagai penghubung di kelompok masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko dengan nilai *betweenness* yang tinggi.

Tabel 4. 23 Sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Panggung Nongko

Centrality	Masyarakat Non HIPPAM $g_D, g_B = 58 ; g_C = 54$		
	C_D	C_C	C_B
Mean	0,442	0,084	0,003
Min	0	0,021	0
Max	0,73	0,099	0,069
Std Dev	0,26	0,028	0,014
Variance	6,87	0,08	0,02
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	35	54	55
0,334 – 0,666	21	0	1
0,667 - 1	2	0	2



Gambar 4. 20Netdraw responden non HIPPAM Dusun Panggung Nongko

Gambar 4.21 menunjukkan nilai sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Panggung Nongko yang digambarkan dengan netdraw. Dari Gambar 4.21 dapat dilihat jaringan responden non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Responden non HIPPAM membentuk jaringan yang tidak sempurna dimana terdapat 3 kelompok jaringan yang salah satunya merupakan kelompok masyarakat terisolir yang terlepas dari jaringan. Hal ini dapat terjadi karena kelompok masyarakat tersebut tidak mengikuti kelembagaan yang ada sehingga kemungkinan untuk terhubung tidak ada sama sekali. Kelompok masyarakat terisolir ini adalah kursani, sumai, paimun dan mawan. Sementara itu, dalam responden non HIPPAM ini dapat diketahui bahwa terdapat masyarakat yang menjadi aktor penting dalam kelompok masyarakat non HIPPAM di Dusun Panggung Nongko. Aktor tersebut adalah diah dan ibu wiyono. Mereka merupakan responden dengan nilai *degree*, *closeness* dan *betwenness* tertinggi dari yang lainnya. Diah merupakan anggota aktif dalam PKK dan pengajian di Desa Sumberrejo. Begitu pula ibu wiyono yang juga merupakan anggota PKK dan pengajian. Karena lembaga PKK dan pengajian merupakan lembaga yang paling banyak diminati warga, maka kedua tokoh inilah yang nantinya bisa menjadi tokoh yang berperan penting sebagai pihak yang diberi pendekatan mengenai berbagai informasi termasuk mengenai air bersih HIPPAM.

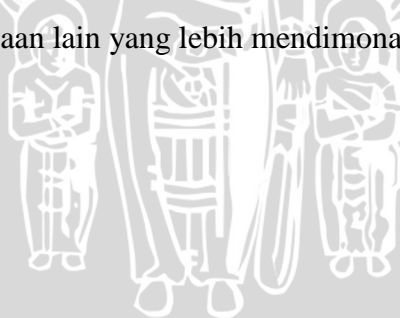
C. Sentralitas masyarakat HIPPAM Dusun Candilor

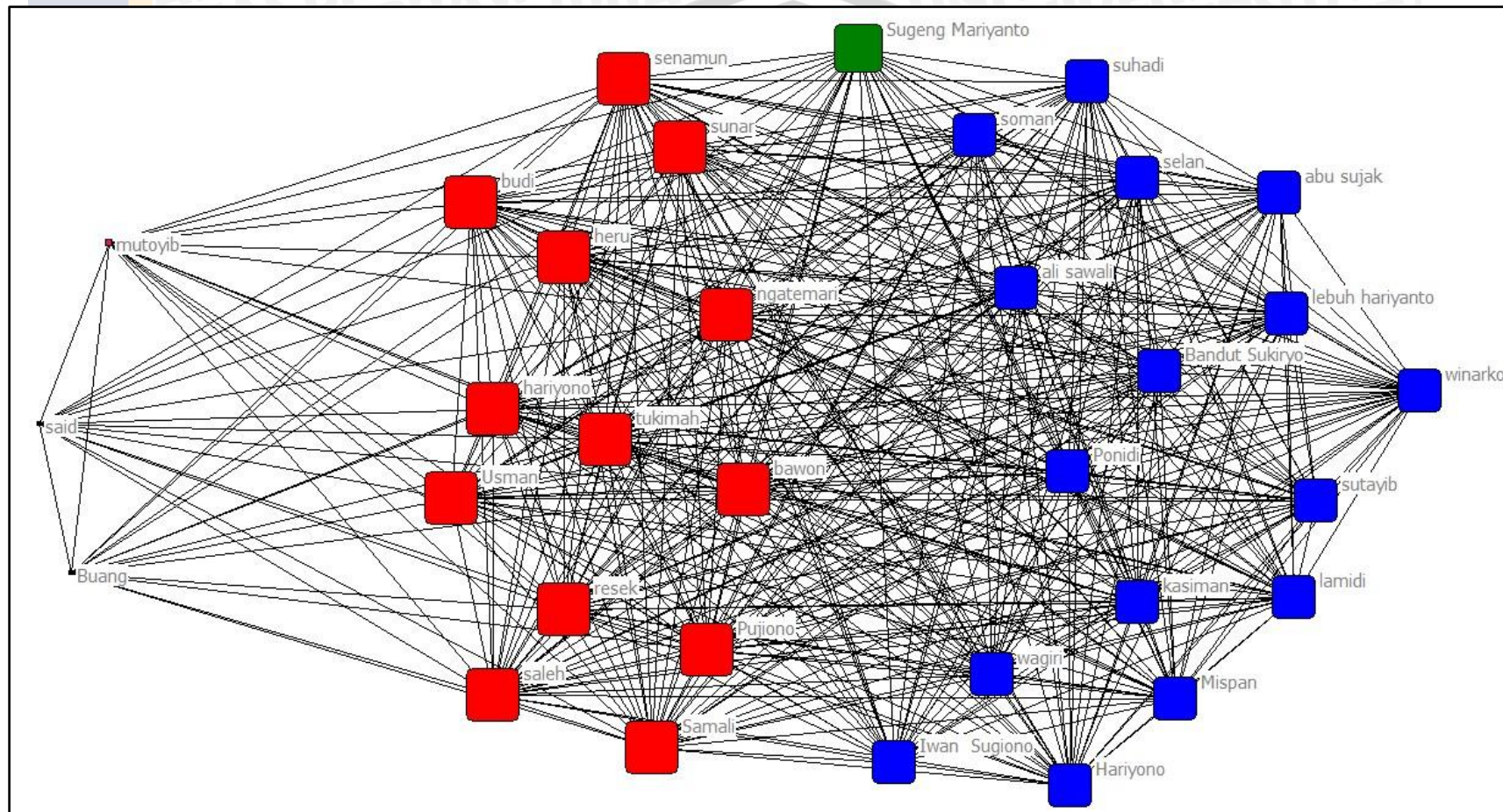
Dari perhitungan sentralitas di Dusun Candilor dapat diketahui bahwa nilai *degree* masyarakat pengguna HIPPAM terdapat dua kriteria yakni 30 responden terdapat pada kriteria tinggi dan 3 responden terdapat pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat HIPPAM dusun Dusun Candilor memiliki peranan yang hampir sama. Untuk masyarakat HIPPAM, nilai *closeness* yang didapatkan mendekati 1, sehingga semua responden anggota HIPPAM saling terhubung. Nilai *betwenness* responden HIPPAM di Dusun Candilor menunjukkan nilai 0 yang berarti tidak ada tokoh yang memiliki peranan penghubung untuk responden HIPPAM. Semua masyarakat memiliki nilai yang sama dan saling berhubungan.

Tabel 4. 24Sentralitas Masyarakat HIPPAM Dusun Candilor

Centrality	Masyarakat Pengguna HIPPAM		
	C_D	C_C	C_B
Mean	0,905	0,92	0,003
Min	0,468	0,653	0
Max	1	1	0,007
Std Dev	0,141	0,093	0,036
Variance	2	0,87	0,001
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	0	0	33
0,334 – 0,666	3	3	0
0,667 - 1	30	30	0

Dari Gambar 4.22 dapat diketahui bahwa untuk masyarakat HIPPAM Dusun Candilor, pola yang terbentuk merupakan pola yang sempurna dimana semua responden saling terhubung antara yang satu dengan yang lain. Jaringan yang terbentuk merupakan jaringan dengan satu pola yang menggambarkan hubungan yang erat antar responden di wilayah studi. Hubungan tersebut dicerminkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan yang sama di Dusun Candilor. hanya terdapat 3 masyarakat dengan nilai yang paling kecil yang memiliki hubungan paling sedikit diantara yang lain. Ketiga orang tersebut adalah mutoyib, buang dan said. Oleh sebab itu, perlu diadakan pendekatan lebih kepada 3 responden agar tidak sampai keluar dari jaringan dengan mengajak mengikuti kelembagaan lain yang lebih mendominasi seperti pengajian.





Gambar 4. 21Netdraw responden HIPPAM Dusun Candilor

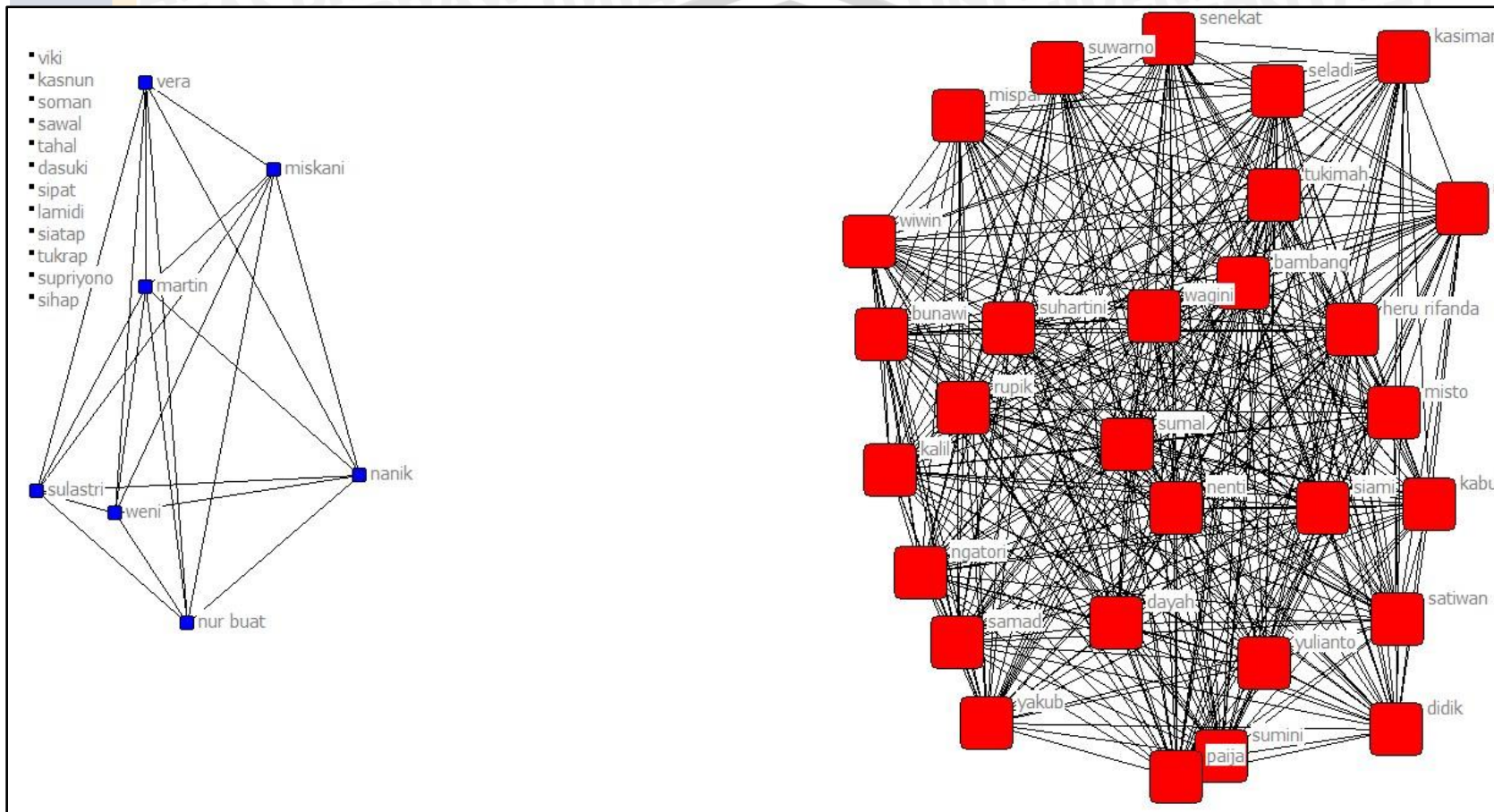
D. Sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Candilor

Sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Candilor dapat dilihat pada Tabel 4.25 masyarakat non HIPPAM memiliki nilai *degreerendah* sebanyak 19 responden dan nilai sedang sebanyak 29 responden yang mengindikasikan bahwa ada masyarakat yang memiliki peranan yang lebih besar daripada masyarakat yang lain. Untuk perhitungan *closeness* responden non HIPPAM Dusun Candilor digunakan responden sebanyak 36 responden karena terdapat 12 responden yang teisolasi. Dari responden sebanyak 36 tersebut, semua termasuk dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa jarak antar aktor besar dikarenakan *closeness* yang rendah. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat terhubung dalam suatu kelembagaan di Dusun Candilor. Nilai *betweenness* juga menunjukkan pada level rendah, sehingga dalam jaringan tidak ada responden yang berperan sebagai penghubung. Dengan demikian semua responden memiliki peranan yang sama dalam kelompok masyarakat non HIPPAM Dusun Candilor.

Tabel 4. 25Sentralitas Mayarakat NON HIPPAM Dusun Candilor

	Masyarakat Non HIPPAM		
	$g_D, g_B = 48 ; g_C = 36$		
Centrality	C_D	C_C	C_B
Mean	0,37	0,94	0
Min	0	0,5	0
Max	0,595	0,97	0
Std Dev	0,271	0,09	0
Variance	7,35	0,81	0
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	19	36	48
0,334 – 0,666	29	0	0
0,667 - 1	0	0	0

Hubungan masyarakat non HIPPAM di Dusun Candilor dapat digambarkan pada netdraw berikut :



Gambar 4. 22Netdraw responden non HIPPAM Dusun Candilor

Jaringan masyarakat non HIPPAM di Dusun Candilor dapat dikatakan sebagai jaringan tidak sempurna dengan adanya responden yang menjadi masyarakat yang terisolasi. Dalam kelompok responden non HIPPAM di Dusun Candilor ini terlihat adanya 3 kubu. Kelompok yang berwarna merah menunjukkan nilai tertinggi diantara 3 kubu. Namun meskipun terdapat kelompok yang mendominasi nilai tertinggi, setiap kubu tidak memiliki penghubung sehingga semuanya berdiri sendiri. Oleh karena itu, hal inilah yang mempersulit penyebaran informasi di kelompok responden non HIPPAM Dusun Candilor.

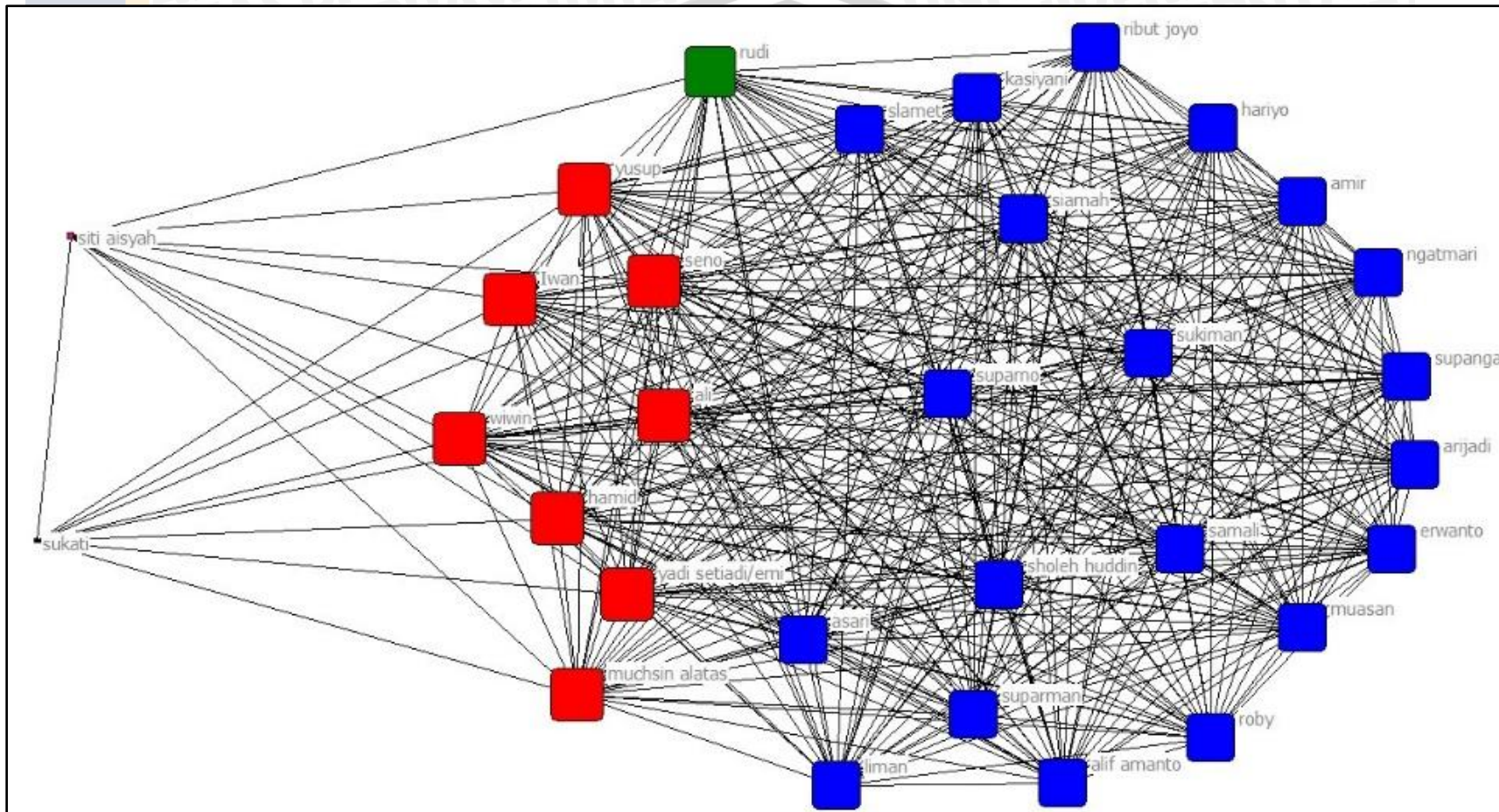
E. Dusun Krajan

Dari perhitungan sentralitas di Dusun Krajan dapat diketahui bahwa nilai degree masyarakat pengguna HIPPAM terdapat dua kriteria yakni 29 responden terdapat pada kriteria tinggi dan 2 responden terdapat pada kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat HIPPAM dusun Dusun Krajan memiliki peranan yang hampir sama. Nilai *closeness* pada Dusun Krajan juga memiliki perbedaan antara masyarakat HIPPAM dan non HIPPAM. Untuk masyarakat HIPPAM, nilai *closeness* yang didapatkan mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden anggota HIPPAM saling terhubung. Nilai *betweenness* responden HIPPAM di Dusun Candilor menunjukkan nilai 0 yang berarti tidak ada tokoh yang memiliki peranan penghubung untuk responden HIPPAM. Semua masyarakat memiliki nilai yang sama dan saling berhubungan.

Tabel 4. 26 Sentralitas Masyarakat HIPPAM Dusun Krajan

Centrality	Masyarakat Pengguna HIPPAM g = 31		
	C _D	C _C	C _B
Mean	0,91	0,93	0,003
Min	0,3	0,58	0
Max	1	1	0,04
Std Dev	0,15	0,09	0,02
Variance	2,52	0,86	0,04
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	2	0	31
0,334 – 0,666	0	2	0
0,667 - 1	29	29	0

Hubungan antar masyarakat HIPPAM di Dusun Krajan dapat dilihat dalam netdraw berikut :



Gambar 4. 23Netdraw responden HIPPAM Dusun Krajan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa masyarakat HIPPAM di Dusun Krajan saling terhubung antara yang satu dengan yang lain. Pola yang ada juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antar responden. pola yang terbentuk adalah pola sempurna dimana semua responden saling terhubung walaupun terdapat 2 responden yang memiliki jangkauan yang sedikit dengan jaringan. Dua responden tersebut adalah siti aisyah dan sukati.

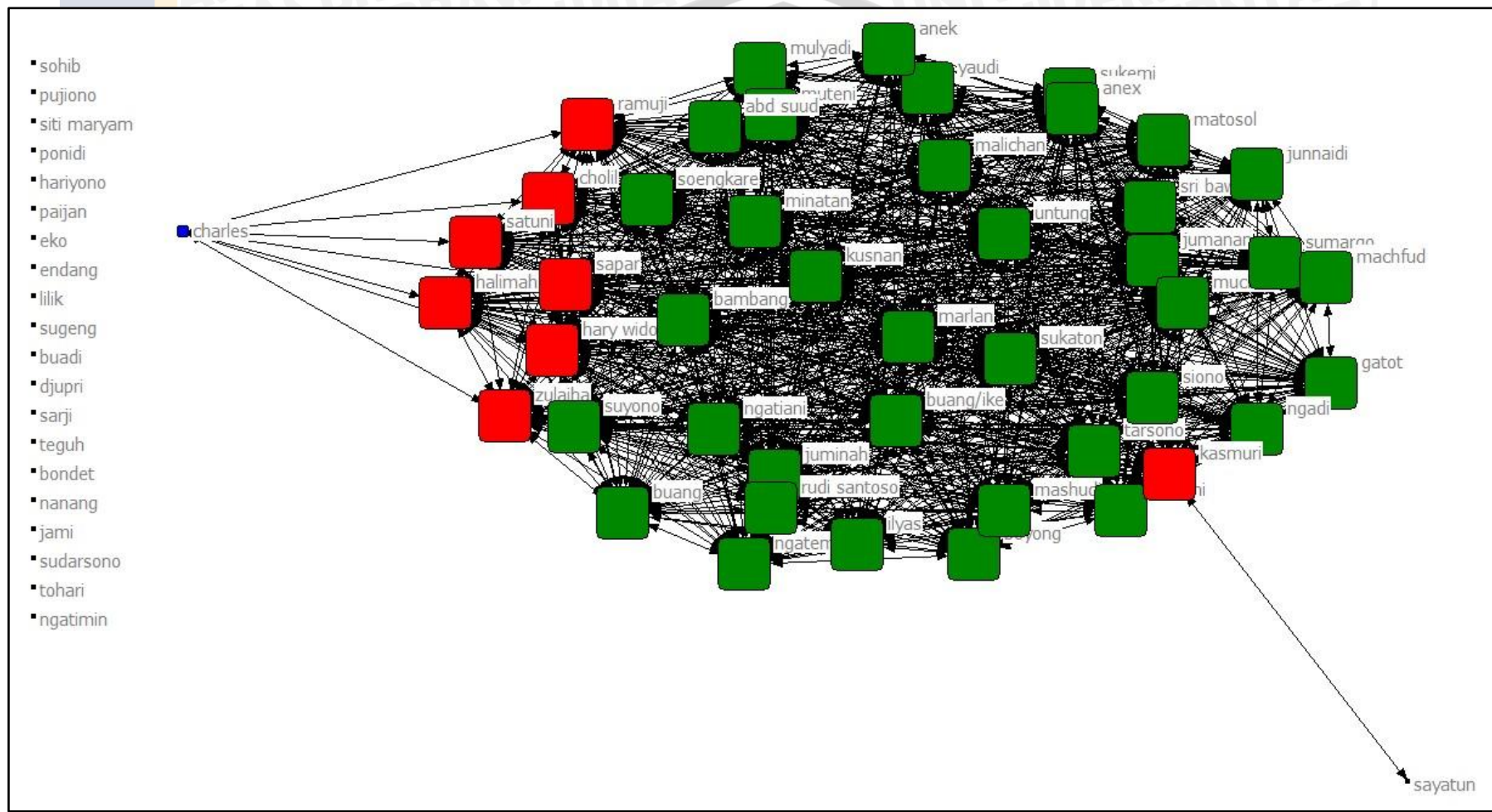
F. Sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Krajan

Nilai sentralitas masyarakat non HIPPAM Dusun Krajan dapat dilihat pada Tabel 4.28. Masyarakat non HIPPAM memiliki nilai *degree* mendekati nol yang mengindikasikan bahwa ada masyarakat yang memiliki peranan yang lebih besar daripada masyarakat yang lain. Sebaliknya untuk responden non HIPPAM, menunjukkan hasil yang berbeda. Sebanyak 47 responden memiliki nilai mendekati 0. Sementara itu terdapat 20 masyarakat yang terisolasi. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat terhubung dalam suatu kelembagaan di Dusun Krajan. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok masyarakat non HIPPAM yang memiliki nilai *betweenness* 0 yang berarti tidak ada tokoh penghubung dalam masyarakat tersebut

Tabel 4. 27 Sentralitas Masyarakat non HIPPAM Dusun Krajan

	Masyarakat Non HIPPAM		
	$g_D, g_B = 67 ; g_C = 47$		
Centrality	C_D	C_C	C_B
Mean	0,451	0,047	0,0005
Min	0	0,046	0
Max	0,681	0,047	0,02
Std Dev	0,312	0,002	0,002
Variance	9,73	0,00001	0,0006
Level of Centrality (jumlah responden)			
0 – 0,333	22	47	67
0,334 – 0,666	45	0	0
0,667 - 1	0	0	0

Hubungan antar masyarakat non HIPPAM di Dusun Krajan dapat dilihat dalam netdraw berikut :



Gambar 4. 24Netdraw responden non HIPPAM Dusun Krajan

centrality berbeda. Untuk perhitungan *closeness centrality* nilai g yang digunakan tidak termasuk responden yang terisolir. Nilai *mean* menandakan nilai rata-rata dari *degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality*. Begitu pula dengan nilai *min* dan *max* menunjukkan nilai minimal dan maksimal menunjukkan dari perhitungan *degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality*. Ukuran sentralitas dibagi menjadi tiga tingkatan yakni $0-0,333 =$ rendah , $0,334-0,666 =$ sedang dan $,667-1 =$ tinggi sehingga dapat dilihat pola nilai sentralitas dari tiap dusun.

Tabel 4. 28 Sentralitas Responden HIPPAM Desa Sumberrejo

	Dusun Panggung Nongko			Dusun Candilor			Dusun Krajan		
	g	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C
g	40	34	34	39	33	33	37	31	31
Centrality	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B
Mean	0,09	0,97	0,001	0,08	0,92	0,003	0,06	0,93	0,003
Min	0	0,75	0	0,026	0,653	0	0	0,58	0
Max	0,8	1	0,001	0,769	1	0,007	0,784	1	0,04
Std Dev	0,14	0,05	0,0006	0,130	0,093	0,036	0,12	0,09	0,02
Variance	0,02	0,27	0,00004	0,01	0,87	0,001	0,01	0,86	0,04
Level of Centrality (jumlah responden)									
0 – 0,333	38	0	34	37	0	33	36	0	31
0,334 – 0,666	1	0	0	1	3	0	0	2	0
0,667 - 1	1	34	0	1	30	0	1	29	0

Dari hasil perhitungan sentralitas menggunakan *one-mode degree centrality* di Tabel 4.29 responden anggota HIPPAM di tiga dusun tidak terlihat siapa saja yang menjadi tokoh utama. Hal ini dikarenakan nilai *degree centrality* yang tinggi sehingga ukuran sentralitas yang dimiliki sama. Artinya, semua responden HIPPAM terhubung antara yang satu dengan yang lain dengan jangkauan yang hampir sama besar. Pola ini terlihat jelas di Dusun Panggung Nongko dimana semua responden (34 responden) memiliki nilai sentralitas tinggi. Dalam hal ini, afiliasi setiap anggota membentuk jaringan sempurna dimana setiap *node* terkait dengan *node* yang lainnya. Namun selanjutnya untuk menentukan aktor utama dilakukan dengan menggunakan *two-mode degree centrality*. Dari hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.29, dapat dilihat bahwa terdapat aktor sentral pada masing-masing dusun. Aktor sentral tersebut memiliki nilai tertinggi diantara responden lainnya. Adanya aktor sentral inilah yang dapat membantu dalam pengembangan HIPPAM selanjutnya.

Sementara itu, hasil perhitungan *two-mode degree centrality* di Dusun Panggung Nongko, Dusun Candilor dan Dusun Krajan aktor yang memiliki nilai tertinggi bukanlah perseorangan melainkan salah satu lembaga yang ada di Desa Sumberrejo

yakni pengajian. Nilai *two-mode degree* yang tinggi mencerminkan bahwa lembaga pengajian dapat menjangkau seluruh responden dalam jaringan. Tingginya nilai *degree* lembaga pengajian ini dapat dimanfaatkan dalam penyampaian informasi mengenai HIPPAM kepada masyarakat. Lembaga pengajian dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu sosialisasi mengenai penyediaan air minum perpipaan yang sehat.

Untuk nilai *betweenness centrality* dapat dikategorikan rendah. Dari ketiga dusun, pola yang dihasilkan sama. Nilai *betweenness centrality* yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada masyarakat yang menempati posisi sebagai penengah atau penghubung antara yang satu dengan yang lain. Semua responden memiliki peranan yang hampir sama dalam jaringan. Dengan demikian, lebih mempermudah dalam penyampaian informasi karena tiap responden terhubung langsung dengan yang lainnya yang juga ditunjukkan dengan nilai *closeness* yang tinggi.

Menurut Euis Sunarti dalam jurnalnya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu serta indikator keberhasilan pembangunan. Partisipasi disini dapat dilihat melalui beberapa aspek yang sakah satunya adalah keterlibatan masyarkat dalam organisasi. Keterlibatan disini dapat dilihat melalui keikutsertaan masyarakat HIPPAM dalam berbagai kelembagaan yang ada di Desa Sumberrejo. Perhitungan sentralitas yang didasarkan pada keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan menggambarkan bahwa mayarakat HIPPAM Desa Sumberrejo memiliki ikatan yang baik antar masyarakat. Hal ini akan mempermudah dalam pengembangan HIPPAM selanjutnya.

Dilihat dari pola level sentralitas di 3 dusun, dapat dikatakan bahwa Dusun Panggung Nongko memiliki pola nilai sentralitas yang paling baik diantara yang lain. Hal ini dilihat dari adanya aktor sentral, nilai *closeness* yang tinggidan diikuti dengan nilai *betweenness* yang rendah. Sehingga nantinya memungkinkan HIPPAM di Dusun Panggung Nongko akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan HIPPAM di Dusun yang lain

Tabel 4. 29 Sentralitas Responden non HIPPAM Desa Sumberrejo

	Panggung Nongko			Dusun Candilor			Dusun Krajan		
	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B
g	58	54	58	54	36	48	73	47	67
Centrality	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B	C_D	C_C	C_B
Mean	0,96	0,97	0,001	0,02	0,94	0	0,023	0,047	0,0005
Min	0,66	0,75	0	0	0,5	0	0	0,046	0
Max	1	1	0,001	0,537	0,97	0	0,616	0,047	0,02
Std Dev	0,021	0,05	0,0006	0,073	0,09	0	0,072	0,002	0,002
Variance	0,048	0,27	0,00004	0,005	0,81	0	0,005	0,00001	0,0006

Level of Centrality (jumlah responden)									
0 – 0,333	35	54	55	53	36	48	72	47	67
0,334 – 0.666	21	0	1	1	0	0	1	0	0
0,667 - 1	2	0	2	0	0	0	0	0	0

Dari Tabel 4.29 dapat dilihat bahwa pola nilai sentralitas hampir sama. Level yang ada yakni rendah dan sedang untuk *degree centrality*, *closeness centrality* dan rendah untuk *betweenness centrality*. Dari hasil perhitungan sentralitas masyarakat anggota non HIPPAM di tiga Dusun terlihat ada beberapa responden yang menjadi tokoh utama. Hal ini dapat dilihat dari nilai *degree centrality* yang berbeda sehingga ukuran sentralitas yang dimilikipun berbeda. Hal ini memungkinkan pula adanya responden yang tidak terhubung dengan satu jaringan utuh, bahkan terdapat responden yang terisolir dari jaringan. Pola ini terlihat jelas di Dusun Panggung Nongko dimana terdapat 2 responden yang memiliki nilai *degree* yang paling tinggi diantara yang lainnya. Dalam hal ini, afiliasi setiap anggota membentuk jaringan tidak sempurna dimana tidak semua *node* terkait dengan *node* yang lainnya. Selain itu juga dapat dilihat bahwa kedua responden tersebut memiliki nilai *betweenness centrality* yang tinggi, artinya mereka merupakan aktor yang menjembatani antara aktor yang satu dengan yang lain. Sementara itu, dua dusun lain memiliki pola yang sama. Nilai *betweenness centrality* yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada masyarakat yang menempati posisi sebagai penengah atau penghubung antara yang satu dengan yang lain. Semua responden memiliki peranan yang hampir sama dalam jaringan di Dusun Krajan dan Dusun Candilor. Dengan demikian dalam penyampaian informasi akan memiliki cara yang berbeda. Untuk masyarakat di Dusun Panggung Nongko, penyampaian informasi akan lebih mudah disampaikan pada aktor sentral terlebih dahulu, yaitu ibu Diah dan Wiyono. Kedua aktor ini dapat membantu dalam penyebaran informasi dalam kelembagaan yang mereka ikuti yakni pengajian dan PKK. Meskipun bukan tokoh penting dalam kelembagaan tersebut, namun jumlah ikatan yang mereka miliki tergolong tinggi sehingga peran mereka sangat dibutuhkan. Sementara itu untuk di Dusun Candilor dan Krajan akan lebih sulit dikarenakan kedekatan antar responden yang buruk dengan nilai *degree* yang rendah akan menyebabkan informasi yang disampaikan tidak dapat menyebar dengan cepat. Pada hasil perhitungan *two-mode degree* terlihat bahwa ada kelembagaan yang dapat menjadi pusat dalam penyebaran informasi pada kelompok non HIPPAM di Dusun Candilor dan Krajan. Kelembagaan tersebut adalah pengajian. Sama halnya pada kelompok masyarakat HIPPAM, lembaga

pengajian dapat dimanfaatkan dalam penyebaran informasi mengenai HIPPAM di Desa Sumberrejo.

Terdapat 5 aspek yang terkait dengan tipe-tipe masyarakat menurut Stuart Chapin, Faisal K. Dan Joseph F Stepanek dalam Elmi (2010) yaitu :

1. Keanggotaan seseorang dalam organisasi atau kelompok masyarakat.
2. Intensitas kehadiran seseorang dalam memberikan sumbangan dana atau keuangan bagi kepentingan bersama.
3. Intensitas seseorang dalam berbagai kepanitiaan yang dibentuk dalam masyarakat.
4. Keanggotaan dalam berbagai kepanitiaan yang dibentuk dalam masyarakat.
5. Posisi kepemimpinan seseorang dalam berbagai organisasi/kelompok kegiatan.

Nilai sentralitas yang rendah untuk masyarakat non HIPPAM dapat diakibatkan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kepanitiaan ataupun organisasi. Hal inilah yang dapat menjadi tantangan yang tinggi dalam pembangunan di masyarakat Desa Sumberrejo khususnya dalam pengembangan HIPPAM.

Dilihat dari pola level sentralitas di 3 dusun, dapat dikatakan bahwa Dusun Panggung Nongko memiliki pola nilai sentralitas yang paling baik diantara yang lain. Hal ini dilihat dari nilai *degree* dan *closeness yang tinggi* dan diikuti dengan nilai *betweenness* yang rendah. Selain itu terdapat tokoh sentral yang nantinya dapat menjembatani dalam pemberian informasi mengenai pembangunan khususnya pengembangan HIPPAM. Sehingga nantinya memungkinkan masyarakat di Dusun Panggung Nongko akan lebih mudah untuk menerima masukan mengenai HIPPAM dibandingkan dengan masyarakat di dua Dusun yang lain dan akan mempermudah mereka untuk mengikuti HIPPAM. Responden yang berperan pada masing-masing dusun dapat dilihat pada Tabel 4.30

Tabel 4. 30 Aktor sentral pada tiap dusun

Dusun	Jenis Responden	sentral	Posisi Dalam Masyarakat
Panggung Nongko	HIPPAM	Pengajian	Organisasi Keagamaan Anggota PKK dan Pengajian
	NON HIPPAM	Diah, Wiyono	
Candilor	HIPPAM	Pengajian	Organisasi Keagamaan Organisasi Keagamaan
	NON HIPPAM	Pengajian	
Krajan	HIPPAM	Pengajian	Organisasi Keagamaan Organisasi Keagamaan
	NON HIPPAM	Pengajian	

4.3.4 Struktur Sosial

Dalam analisis jaringan sosial ini digunakan perhitungan tingkat partisipasi, densitas, dan sentralitas masyarakat di Desa Sumberrejo. Gambar 4.27 menunjukkan hasil perhitungan dari tingkat partisipasi, densitas, dan sentralitas masyarakat di Desa Sumberrejo.

		Tingkat Partisipasi	Densitas	Degree Centrality	Closeness Centrality	Betweenness Centrality
HIPPAM	Panggung Nongko	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	RENDAH
	Candilor	RENDAH	TINGGI	T: 91% S: 9%	T: 91% S: 9%	RENDAH
	Krajan	RENDAH	TINGGI	T: 93,10% R: 6,89%	T: 93,10% R: 6,89%	RENDAH
NON HIPPAM	Panggung Nongko	RENDAH	SEDANG	T: 3,44% S: 36,2% R: 60,36%	RENDAH	T: 3,64% S: 1,72% R: 94,82%
	Candilor	RENDAH	SEDANG	S: 60,41% R: 39,5%	RENDAH	RENDAH
	Krajan	RENDAH	SEDANG	S: 67,16% R: 32,83%	RENDAH	RENDAH

Gambar 4. 26Tabel Struktur Sosial Masyarakat Desa Sumberrejo

Pada Gambar 4.27 dapat terlihat pola struktur sosial masyarakat Desa Sumberrejo bahwa :

1. Tingkat Partisipasi

Terdapat 7 kelembagaan di Desa sumberrejo yakni lembaga perangkat desa, BPD, LKMD, PKK, Posyandu, Pengajian. Dari perhitungan dapat dilihat perbedaan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sumberrejo. Hanya terdapat satu kelompok responden yang memiliki tingkat partisipasi sedang yaitu kelompok HIPPAM Dusun Panggung Nongko. Selain itu lima kelompok responden lain memiliki tingkat partisipasi rendah. Namun meskipun tingkat partisipasi responden tergolong rendah, terlihat bahwa responden yang merupakan anggota HIPPAM tergolong memiliki partisipasi lebih tinggi daripada responden non HIPPAM. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat rata-rata mengikuti dua kelembagaan yang sama.

2. Kerapatan (*Density*)

Nilai densitas masyarakat pengguna HIPPAM tergolong tinggi dengan Nilai yang mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa kerapatan masyarakat pengguna HIPPAM tinggi. Kerapatan yang tinggi dari responden yang menggunakan

HIPPAM bisa disebabkan karena masyarakat pengguna HIPPAM juga mengikuti kelembagaan lain yang sama di Desa Sumberrejo.

Untuk masyarakat non HIPPAM, nilai densitas yang didapatkan yaitu tergolong sedang. Nilai ini menunjukkan kerapatan masyarakat yang kurang. Nilai yang sedang pada responden non HIPPAM dimungkinkan karena masyarakat non HIPPAM rata-rata hanya mengikuti satu kelembagaan. Jaringan yang dibentuk kelompok HIPPAM lebih sempit dibandingkan kelompok non HIPPAM. Hal ini akan mengakibatkan penyampaian informasi pada anggota masyarakat non HIPPAM akan lebih sulit daripada masyarakat HIPPAM.

3. Sentralitas

Sentralitas masyarakat HIPPAM dan non HIPPAM di Desa Sumberrejo memiliki hasil yang beragam. Nilai sentralitas masyarakat HIPPAM cenderung lebih tinggi daripada non HIPPAM. Untuk nilai *degree* secara keseluruhan pada anggota HIPPAM mendekati 1. Artinya semua responden HIPPAM di ketiga dusun saling terhubung dengan nilai yang tinggi sehingga tiap aktor memiliki jaringan yang cukup luas. Sementara itu untuk masyarakat non HIPPAM nilai *degree* yang ada beragam yakni tinggi, sedang dan rendah. adanya masyarakat yang memiliki nilai lebih tinggi daripada yang lain menunjukkan bahwa terdapat aktor maupun organisasi sentral dalam jaringan. Aktor sentral inilah yang nantinya akan membantu dalam penyebaran informasi terkait organisasi dan kelembagaan HIPPAM. Namun meski demikian, nilai *degree* yang cenderung rendah pada masyarakat non HIPPAM mengakibatkan tiap aktor memiliki jaringan yang kurang luas.

Pola nilai serupa juga terjadi pada perhitungan *closeness*. Nilai *closeness* yang berada pada level sedang dan tinggi menggambarkan kedekatan hubungan antar responden cukup baik. Pola jaringan yang ada menggambarkan jaringan yang sempit sehingga dalam penyebaran informasi tidak memerlukan banyak perantara dalam jaringan. Sedangkan untuk masyarakat non HIPPAM, nilai *closeness* cenderung rendah sehingga jaringan yang ada lebih lebar daripada jaringan kelompok HIPPAM. Artinya apabila diberikan informasi kepada responden non HIPPAM memerlukan banyak perantara untuk penyampaian informasi tersebut.

Nilai *betweenness* yang rendah memperlihatkan bahwa tidak adanya aktor penghubung dalam jaringan di kelompok responden HIPPAM sehingga semua aktor memiliki peran yang sama. Namun meskipun demikian penyebaran informasi

masih dalam kelompok HIPPAM tidak akan terhambat karena didukung dengan nilai *degree* dan *closeness* yang tinggi. Sedangkan untuk masyarakat non HIPPAM, terdapat nilai *betweenness* yang tinggi di Dusun Panggung Nongko. Adanya perantara ini akan membantu dalam penyampaian informasi maupun pemberian bantuan. Namun karena nilai *degree* dan *closeness* rendah, di dua dusun yang lain, maka tidak adanya perantara akan mempersulit dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat modal sosial yang ada di kelompok masyarakat di Desa Sumberrejo. Kelembagaan yang diikuti masyarakat Desa Sumberrejo sebagian besar merupakan kelembagaan tingkat RT sampai Desa. Keberagaman level kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat HIPPAM dan non HIPPAM dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat pada 1 atau 2 lembaga. Namun meski demikian kelembagaan yang diikuti masih pada lembaga internal Desa Sumberrejo. Keadaan seperti ini mengarah pada *bonding sosial capital* (Woolcock 2000).

Tabel 4. 31 Modal Sosial

No	Parameter <i>Bonding Social Capital</i>	Eksisting
1.	Bersifat eksklusif	Kelembagaan yang paling banyak diikuti masyarakat merupakan kelembagaan tingkat desa maupun dusun yaitu pengajian, posyandu dan PKK
2	<i>Inward looking</i>	Interaksi yang ada hanya sebatas pada internal kelompok sehingga informasi dari luar kelompok kurang diketahui
3	Kelompok masyarakat homogen	Masyarakat desa Sumberrejo bersifat homogen dimana masyarakat banyak memiliki banyak kesamaan dari segi pendidikan maupun pekerjaan

Modal sosial seperti ini bisa dikembangkan dengan memanfaatkan aktor atau lembaga dengan nilai sentralitas yang lebih tinggi untuk menjadi penghubung dengan pihak diluar kelompok agar penyampaian informasi menjadi lebih mudah.